

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG
JAWAB PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SDN 76 KOTA BENGKULU**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S. Pd)**



OLEH:

YEZI JULI YANA
NIM. 1711240068

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Yezi Juli Yana

NIM : 1711240068

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi atas nama :

Nama : YEZI JULI YANA

NIM : 1711240068

Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab**

Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Pada

Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 76 Kota Bengkulu.

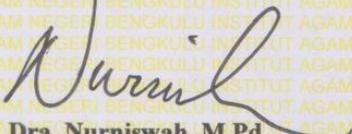
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

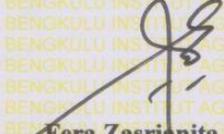
Bengkulu, 25 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Nurniswah, M.Pd

NIP. 196308231994032001


Fera Zasrianita, M.Pd

NIP.197902172009122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat :Jln. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 76 Kota Bengkulu”, yang disusun oleh: **Yezi Juli Yana Nim.1711240068** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Dr. Suhirman, M. Pd
NIP.196802191999031003

Sekretaris
Nur Hikmah, M.Pd
NIP. 198709192019032004

Penguji. I
Dr. Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 197507022000032002

Penguji. II
Fera Zasrianita, M. Pd
NIP. 197902172009122003

Bengkulu, 19 Agustus 2021

Mengetahui,
Pj. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd
NIP.196903081996031005

MOTTO

“Berusaha, berdo’a, bersabar, ikhlas dan bertawakal”

(by: Yezi Juli Yana)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, dan taufik serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Dengan selesainya Skripsi ini dan dengan rasa syukur yang mendalam, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda Mizuan Rahidi, Ibunda yang melahirkanku Nuryana(Almh) dan Ibunda Nahara. Terima kasih untuk segala pengorbanan, nasihat, semangat, kasih sayang dan do'a baik yang selalu kalian pinta untukku. Aku akan selamanya bersyukur atas keberadaan kalian sebagai malaikat tak bersayapku.
2. Saya persembahkan Skripsi ini untuk kampus hijau dengan almamater saya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
3. Kepada Dosen Pembimbing yang telah menemani dan membimbing saya dari awal perjuangan hingga akhir penyelesaian. Terima kasih Bapak Dr. Adisel, M.Pd selaku pembimbing akademik, Ibu Dra. Nurniswah, M.Pd pembimbing 1 dan Mam Fera Zasrianita M.Pd pembimbing 2 selaku pembimbing skripsi atas semua ilmu yang telah saya terima dari kalian.
4. Kakakku Agustian Hariati, adikku Aprezi Wahyu Mayang Sari, masku Wandu dan seluruh keluarga besar yang telah memberi motivasi, doa dan semangat selama saya menyelesaikan Skripsi ini. Terima kasih untuk semua dukungan yang telah kalian berikan kepada putri kecil yang dulu kalian harapkan bergelar Sarjana.
5. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada sahabat-sahabat terbaikku: Fenti, Haveza, Yezi, Leni, Nina, Junita, dan Beti yang nama tersebut bersingkatkan *Fhaylentabet* dan juga Ami Satriana, Lydea, Alen. Terima kasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan terima kasih untuk semangat yang selalu terbungkus rapi dalam ucapan motivasi.
6. Kepada teman grup penikmat rekeh dengan beranggotakan Tukinem, Tukiem dan Tusiran yang selalu menemani keluh kesah selama penulisan

Skripsi, terima kasih telah menjadi badut penghibur dalam perjuanganku mencapai gelar Starta 1 ini.

7. Pada kalimat terakhir halaman persembahan saya ingin mempersembahkan Skripsi ini kepada seluruh orang baik yang telah banyak membantu dalam segala hal yang saya perlukan, yang namanya tak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk semuanya, baik waktu, ilmu dan motivasi dari kalian semua.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yezi Juli Yana
NIM : 1711240068
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 76 Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, 11 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Yezi Juli Yana
NIM. 1711240068

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yezi Juli Yana
NIM : 1711240068
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD 76 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program. www.turnitin.com dengan Submission ID: 1629561821. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 25% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 10 Agustus 2021

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi


Dr. Ali Akbarono, M.Pd
NIP. 197507022000032002

Yang Menyatakan



Yezi Juli Yana
NIM. 1711240068

ABSTRAK

Yezi Juli Yana, 2021, NIM. 1711240068. *“Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 76 Kota Bengkulu”*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Pembimbing: 1. Dra. Nurniswah, M.Pd. 2. Fera Zasrianita, M. Pd.

Kata kunci: *Pembelajaran Tematik Terpadu, Pembelajaran Daring, Karakter Tanggung Jawab.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 76 Kota Bengkulu. Fokus penelitian yang diajukan adalah pemahaman kepala sekolah, guru dan peserta didik mengenai karakter tanggung jawab serta implementasi pendidikan karakter tanggung jawab di SDN 76 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru tematik, dan peserta didik di SDN 76 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter tanggung jawab di SDN 76 Kota Bengkulu melalui Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab pada masa pandemi ini mengakibatkan mereka harus menggunakan kelas daring, maka guru mencari cara agar peserta didik tetap mampu menjalankan kewajibannya dan memperkuat karakter tanggung jawabnya. Evaluasi dilakukan dengan penilaian sikap siswa dan melakukan evaluasi bersama kepala sekolah, guru, dan wali siswa. Adapun perbedaan sistem pembelajaran tematik terpadu secara online atau daring dan tatap muka itu sangat terasa berbeda bagi para guru dan peserta didik.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Rabb sekalian alam. Dialah dzat yang melimpahkan rahmat dan karunia yang tiada tara, yang dengan perkenan-Nya juga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 76 Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam juga senantiasa dicurahkan bagi rasul junjungan tauladan umat, Nabi Muhammad SAW. Juga bagi keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya berpegang di jalan Islam hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan strata 1 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Penulis menyadari dan mengakui skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M.Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Jurusan Tarbiyah.
5. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu dan Staf untuk memperoleh referensi yang penulis butuhkan.
6. Pembimbing akademik Dr. Adisel, M.Pd, Dra. Nurniswah, M.Pd pembimbing 1 dan Fera Zasrianita, M.Pd pembimbing 2 selaku pembimbing skripsi atas

semua ilmu yang telah saya terima dari kalian yang sudah membimbing saya dari awal perjuangan hingga akhir penyelesaian

7. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan proposal ini.
8. Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Siswa-siswi SDN 76 Kota Bengkulu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, 13 Agustus 2021
Peneliti

Yezi Juli Yana
NIM. 1711240068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Pendidikan Karakter	12
a. Definisi dan Urgensi Pendidikan Karakter	12
b. Prinsip Pendidikan Karakter	16
c. Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan	18

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter.....	24
2. Pendidikan Karakter Tanggung Jawab	26
a. Pengertian Pendidikan Karakter Tanggung Jawab	27
b. Tujuan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab	29
c. Bentuk Pendidikan Karakter Tanggung Jawab	29
d. Cara Mengembangkan pendidikan Karakter Tanggung Jawab.....	30
e. Indikator Tanggung Jawab	32
3. Pembelajaran Tematik Terpadu	32
a. Pengertian pembelajaran Tematik Terpadu	32
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	34
c. Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik	36
d. Landasan-Landasan Pembelajaran Tematik Terpadu	37
e. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	42
f. Kelemahan Pembelajaran Tematik Terpadu	43
g. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik Terpadu	43
4. Pandemi Covid-19	44
a. Pengertian Pandemi Covid-19	44
b. Dampak Covid-19 bagi Proses Pembelajaran di Sekolah	45
c. Langkah Strategis dan Solusi bagi Dunia Pendidikan Indonesia	48
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	49
C. Kerangka Berfikir	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	54
B. Setting Penelitian.....	55
C. Sumber Data	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Teknik Keabsahan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	62
1. Sejarah SD Negeri 76 Kota Bengkulu	62
2. Profil SD Negeri 76 Kota Bengkulu	62
3. Visi, Misi dan Tujuan	63
4. Kondisi Fisik, Fasilitas dan Pemeliharaan Lingkungan Sekolah Satuan Pendidikan SDN 76 Kota Bengkulu	65
5. Pelaksanaan Tugas Guru/Pendidik	66
6. Struktur Organisasi SD Negeri 76 Kota Bengkulu	70
B. Deskripsi Hasil Penelitian	71
1. Pemahaman Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik Tentang Pentingnya Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Implementasinya Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Secara Daring	71
2. Kendala dan Upaya dalam Proses Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab pada Pembelajaran Tematik Terpadu Secara daring	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
1. Pemahaman Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik Tentang Pentingnya Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Implementasinya Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Secara Daring	81
2. Kendala dan Upaya dalam Proses Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab pada Pembelajaran Tematik Terpadu Secara daring	83
D. Keterbatasan Penelitian	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Berpikir	54
Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>)	59
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN 76 Kota Bengkulu	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	22
Tabel 2.2 Penelitian Relevan.....	52
Tabel 4.1 Situasi dan Kondisi Sekolah	65
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	65
Tabel 4.3 Jumlah Fasilitas Olahraga SD Negeri 76 Kota Bengkulu.....	66
Tabel 4.4 Jumlah Guru dan Petugas Sekolah.....	67
Tabel 4.5 Jumlah Siswa SD Negeri 76 Kota Bengkulu	69

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat penunjukan pembimbing
2. Surat keterangan kompre
3. Surat izin penelitian dari sekolah
4. Surat izin penelitian dari Kampus IAIN Bengkulu
5. Surat selesai penelitian di SDN 76 Kota Bengkulu
6. Kartu bimbingan dari proposal-skripsi
7. Daftar hadir seminar proposal
8. Kisi-kisi instrumen penelitian wawancara implementasi pendidikan karakter tanggung jawab untuk guru dan siswa
9. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 76 Kota Bengkulu
10. Pedoman wawancara dengan Guru SDN 76 Kota Bengkulu
11. Pedoman wawancara dengan Peserta Didik SDN 76 Kota Bengkulu
12. Foto dokumentasi penelitian di SDN 76 Kota Bengkulu
13. Foto dokumentasi wawancara dengan Guru dan Murid yang ada di rumah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia sedang dihadapkan pada permasalahan global yakni wabah *Corona Virus Disease* (COVID-19) atau lebih dikenal dengan Virus Corona. Wabah Covid-19 di Indonesia telah meluas ke berbagai wilayah. Pemerintah memberlakukan *social distancing* dan beberapa daerah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna memutus mata rantai penyebaran covid-19.

Kebijakan pembatasan sosial berimbas pada hampir seluruh sektor kehidupan termasuk sektor pendidikan. Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim memutuskan untuk memindahkan proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Sehingga kini terbitlah Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah pada Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Selain itu isi dari surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah pada masa Covid-19 yaitu sebagai berikut:

1. Belajar dari rumah selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan COVID-19.
2. Belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Edaran ini.¹

Belajar dari rumah secara daring menuntut tenaga pendidik untuk mampu berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran seharusnya dirancang agar membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Namun, dengan adanya pembatasan sosial dan mengharuskan peserta didik belajar di rumah, maka baik guru dan orang tua harus bekerja sama dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.

Dengan demikian semua yang dipelajari harus bermuatan pendidikan karakter. Misi utama pendidikan tidak sekadar membuat peserta didik pintar dari segi intelektual namun juga berkarakter baik. Misi tersebut tetap harus dijalankan apapun metode pembelajaran yang digunakan baik secara konvensional maupun pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan peraturan pemerintah tentang tujuan pendidikan Nasional yang dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut:

¹ Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus D/Sease (Covid-19)*.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan dibidang akademik saja, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran, individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud *insan kamil*.³

Dasar pendidikan karakter sangat identik dengan ajaran setiap agama dan budaya bangsa. Bagi umat Islam, sumber dasar pendidikan karakter yang pertama adalah kitab suci Al-Quran. Al-Quran diturunkan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril. Dalam Al-Quran sudah termaktub seluruh aspek pedoman hidup bagi umat Islam, sehingga Al-Quran merupakan falsafah hidup muslim, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Al-Quran merupakan ajaran Islam yang berlaku untuk semua umat manusia, baik dalam bidang akidah, syariah, ibadah, akhlak, maupun muamalah, yang terdiri

² Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 ayat 1.

³Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana,2011), hal. 18.

dari aspek ekonomi, politik, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan ataupun aspek pendidikan.⁴

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT. yang menjelaskan:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (٦٤)

Artinya:

“Dan Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Quran); ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”(Q.S Al-Nahl [16]: 64)⁵

Adapun sumber ajaran Islam yang kedua merupakan sunnah (hadis)

Rasulullah SAW. yang mengemban risalah Islam. Segala yang berasal dari beliau baik perkataan, perbuatan maupun ketetapan sebagai rasul merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang harus dijadikan panutan. Hal ini karena sebagai Rasulullah SAW. beliau merupakan suri tauladan.⁶ hal tersebut dijelaskan Allah dalam firmanNya, yang menyatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya:

“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”(Q.S Al-Ahzab [33]: 21)⁷

Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan,

membentuk manusia secara keseluruhan dan mengembangkan potensi yang

⁴ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 81.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Surah Al-Nahl Ayat 64*, (Jakarta: Bintang Indonesia), hal. 273.

⁶ Anas Salahudin, *Op. Cit.*, hal. 82.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Surah Al- Ahzab Ayat 21*, (Jakarta: Bintang Indonesia), hal. 420.

dimilikinya sehingga pandai dalam berpikir, respek dalam bertindak, dan juga melatih setiap potensi diri seseorang agar dapat berkembang ke arah yang positif. Selain itu berkaitan dengan dunia pendidikan, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan.

Nilai-nilai karakter dasar yang harus diajarkan kepada peserta didik sejak dini diantaranya sifat dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab, ketulusan, berani, tekun, disiplin, visioner, adil dan punya integritas⁸. Dalam belajar dari rumah memang tidak mudah dilakukan sebagaimana pembelajaran tatap muka terlebih peserta didik tak dapat berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya. Namun belajar adalah kewajiban peserta didik, hal inilah yang menumbuhkan nilai karakter tanggung jawab pada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas sebagaimana semestinya.

Berlangsungnya kurikulum 2013 tidak lepas dari sistem mengimplentasikan pendidikan karakter secara terpadu pada kurikulum 2013 yang disajikan dengan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran termasuk dengan menyiapkan karakter yang akan dikuatkan dalam pribadi peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada diri peserta didik dapat terlihat pada Kompetensi Inti(KI) yang terlihat pada buku pegangan guru dan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) yang digunakan pendidik. Perilaku peserta didik dapat dikembangkan melalui analisis

⁸ Nurla Isna Aunillah, *Op.cit.*, hal. 23.

karakter yang ada di dalam kompetensi inti seperti karakter tanggung jawab. Rasa tanggung jawab juga mempengaruhi prestasi belajar peserta didik⁹.

Pendidikan karakter telah menjadi budaya. Pendidik bertugas menuntun peserta didiknya agar aktif tanpa harus mengatakan bahwa ia harus aktif. Pendidik juga perlu merencanakan kegiatan pembelajaran yang dapat menimbulkan peserta didik aktif. Misalnya merumuskan pertanyaan, mencari informasi, mengumpulkan informasi dari sumber, mengolah informasi yang sudah dimiliki, merekonstruksi data, menyajikan hasil sehingga dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik melalui kegiatan belajar daring.¹⁰

Pembelajaran daring yang sifatnya jarak jauh, memberikan tugas dan tanggung jawab ekstra serta tantangan bagi guru untuk mampu menciptakan lingkungan pembelajaran dalam upaya perkembangan etika, tanggung jawab dan karakter peserta didik tersebut. Karena metode evaluasi dari pendidikan karakter salah satunya dengan observasi langsung oleh guru, yang mengamati sikap atau perubahan sikap baru yang muncul pada diri peserta didik. Belum lagi kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran daring misalnya penguasaan teknologi, kendala jaringan internet dan inovasi pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran daring yang seolah baru *booming* ketika pandemi Covid-19 terjadi. Belum lagi materi pembelajaran tematik terpadu yang dalam prosesnya secara langsung saja masih memiliki banyak

⁹ Rifa Pramasanti, Dhi Bramasta, dan Subuh Anggoro, "Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Berkoh," *Jurnal Papeda*, Vol. 2, No.1, (Januari 2020), hal. 45.

¹⁰ *Ibid.*

kekurangan, maka pada pembelajaran daring pendidik harus sangat teliti dalam menyampaikan materi juga memiliki inovasi agar peserta didik mampu menyerap materi dan menjalankan tanggung jawabnya dengan baik.

Berdasarkan wawancara awal yang saya lakukan dengan guru yang mengajar tematik terpadu kelas I SDN 76 Kota Bengkulu yang juga menjadi wali kelas di kelas tersebut. Sebelum maraknya kasus covid-19 ini di SDN 76 Kota Bengkulu menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan ketentuan pada pembelajaran tematik terpadu, namun setelah pandemi masuk ke Indonesia khususnya Bengkulu dan Pemerintah membuat surat edaran untuk tidak melakukan pembelajaran tatap muka, dan SDN tersebut mengikuti surat edaran itu. Dan setelah pembelajaran daring selama lebih kurang 7 bulan, pendidik merasa karakter tanggung jawab peserta didik kurang karena lebih banyak orang tua yang mengerjakan tugas.¹¹

Karakter tanggung jawab menjadi sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik. Karakter tanggung jawab dapat berbentuk mengerjakan tugas, mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai. Namun fenomena pada saat ini kebanyakan peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dengan baik, karena banyak yang lebih suka bermain, terlebih dengan sistem pembelajaran daring yang membuat mereka lebih malas karena tugas yang menumpuk. Mereka cenderung tidak serius, tidak mengikuti arahan guru selama proses pembelajaran daring dari awal sampai akhir dan terkadang peserta didik membahas hal-hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran

¹¹ Muji Astuti, "Metode Pembelajaran di SDN 76 Kota Bengkulu," *Wawancara* (Langsung), Pra-riset, Kota Bengkulu, 01 Oktober 2020.

mengakibatkan peserta didik lalai dalam tanggung jawabnya bahwa tanggung jawab peserta didik adalah belajar dan menjalankan kewajibannya sebagai seorang pelajar.

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 76 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Peserta didik tidak serius dalam mengikuti pembelajaran daring.
2. Sebagian peserta didik tidak mengerjakan tugas sesuai arahan guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas terdapat beberapa masalah yang perlu untuk dikaji dan diteliti. Namun, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan maka penelitian ini akan dibatasi pada :

1. Pendidikan karakter tanggung jawab dibatasi pada tindakan siswa saat berada dalam kelas daring dan mengumpulkan tugas.
2. Pembelajaran tematik terpadu dibatasi pada objek penelitian untuk guru tematik terpadu dan siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter tanggung jawab pada pembelajaran tematik terpadu siswa pada masa pandemi covid-19 di SDN 76 Kota Bengkulu?
2. Apa kendala dan upaya dalam proses Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab pada pembelajaran tematik terpadu siswa pada masa pandemi covid-19 di SDN 76 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan bahwa tujuan dari penelitian ini sebagai berikut;

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab pada pembelajaran tematik terpadu siswa pada masa pandemi covid-19 di SDN 76 Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan kendala dan upaya dalam proses Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab pada pembelajaran tematik terpadu siswa pada masa pandemi covid-19 di SDN 76 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pendidik agar lebih memperbaiki cara mengajar terutama untuk proses pembelajaran daring.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dengan kajian yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Dari penelitian ini peserta didik dapat meningkatkan rasa tanggung jawabnya.

b. Bagi pendidik

- 1) Memberi gambaran sejauh mana implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran jarak jauh atau daring.
- 2) Meningkatkan motivasi bagi guru untuk mengintegrasikan nilai karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran jarak jauh atau daring.

c. Bagi orang tua

Sebagai bahan masukan dalam mendorong anaknya untuk meningkatkan nilai tanggung jawab dalam dirinya.

d. Bagi peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi peneliti dalam memahami penerapan

pendidikan karakter tanggung jawab pada pembelajaran tematik terpadu selama masa pandemi covid-19.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Definisi dan Urgensi Pendidikan Karakter

Karakter menurut bahasa (etimologis) diambil dari kata yang berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *charassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani karakter dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.¹²

Sementara itu secara istilah (terminologis) karakter menurut Thomas Lickona adalah sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral.¹³ Istilah karakter dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad-18, dan untuk pertama kalinya dicetuskan oleh pedagog Jerman F. W. Foerster. Terminologi ini mengacu pada sebuah pendekatan idialis-spiritualis dalam pendidikan yang juga dikenal dengan teori pendidikan normatif. Yang menjadi

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi keempat, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)

¹³ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), p. 22

prioritas adalah nilai-nilai utama yang dipercaya sebagai motor penggerak sejarah, baik bagi individu maupun bagi sebuah perubahan sosial.¹⁴

Namun sebenarnya pendidikan karakter telah lama menjadi bagian inti sejarah pendidikan itu sendiri. Misalnya dalam cita-cita Paideia Yunani dan Humanitas Romawi. Pendekatan idealis dalam masyarakat modern memuncak dalam ide tentang keksadaran Roh Hagelian. Perkembangan ini pada gilirannya menggunakan dialektika sebagai sebuah bagian integral dari pendekatan Pendidikan karakter.¹⁵

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawati yang dikutip oleh Imam Machali dan Muhajir adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹⁶

Menurut Elkind dan Sweet yang dikutip oleh Heri Gunawan pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli atas nilai-nilai susila.¹⁷

Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian

¹⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011), hal. 37.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 37.

¹⁶ Imam Machali, Muhajir, *Pendidikan Karakter Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011), hal.7.

¹⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementas*, (Bandung: Alfabeta,2012), hal. 23

generasi muda. Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter ini dapat dikelompokkan ke dalam¹⁸:

- 1) Olah hati (*spritual and emotional development*),
- 2) Olah pikir (*intellectual development*),
- 3) Olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan;
- 4) Olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*).

Keempat hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, bahkan saling melengkapi dan saling terkait Pendidikan karakter dalam setting sekolah didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna¹⁹:

- 1) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.
- 2) Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang

¹⁸ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 25.

¹⁹ Siti Julaiha, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran", *Dinamika Ilmu* Vol. 14. No 2 (Desember 2014), hal 228.

dirujuk sekolah/lembaga

Dengan demikian pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan peserta/anak didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Karakter tersebut diharapkan menjadi kepribadian utuh yang mencerminkan keselarasan dan keharmonisan dari olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa/karsa. Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.²⁰

Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, yang menempatkan pendidikan karakter sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu "mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasar falsafah Pancasila". Dengan demikian, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi faham (kognitif) tentang yang benar dan yang salah, mampu merasakan (efektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving*

²⁰ *Ibid.*

good (moral feeling), dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan.²¹

Pendidikan karakter adalah mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, and acting the good*, yakni suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi, dan fisik, sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi *habit of the mind, heart, and hands*. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan YME berdasarkan Pancasila.²²

b. Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter sebagai berikut:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter

²¹ *Ibid.*, hal. 229.

²² *Ibid.*

- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik
- 8) Menfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Menfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan pada prinsip-prinsip yang direkomendasikan oleh kemendiknas tersebut, Dasyim Budiansyah seperti yang dikutip Heri Gunawan berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan prinsip-prinsip sebagai berikut:²³

²³ Heri Gunawan, *Op. Cit.*, hal. 36.

- 1) Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas), maksudnya bahwa proses pengembangan nilai karakter merupakan proses panjang mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan.
- 2) Pendidikan karakter harus terintegrasi melalui pengembangan diri dan budaya satuan pendidikan artinya pendidikan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran.
- 3) Sejatinya nilai karakter diajarkan dengan proses, pengetahuan (*knowing*), melakukan (*doing*) dan akhirnya membiasakan (*habit*).
- 4) Proses pendidikan dilakukan secara aktif dan menyenangkan. Guru harus menerapkan prinsip “tut wuri handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan.

c. Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan

- 1) Nilai-nilai karakter yang dikembangkan, menurut *Character Count* di Amerika yang dikutip oleh Heri Gunawan mencakup 10 karakter utama, yaitu²⁴: (1) Dapat dipercaya, (2) Rasa hormat dan perhatian, (3) Tanggung jawab, (4) Jujur, (5) Peduli, (6) Kewarganegaraan, (7) Ketulusan, (8) Berani, (9) Tekun, dan (10) Integritas.
- 2) Ari Ginanjar Agustian (2005) yang terkenal dengan konsepnya ‘*Emotional Spiritual Question (ESQ)*’ mengajukan pemikiran, bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk pada sifat-

²⁴ *Ibid.*, hal. 32.

- sifat Allah yang terdapat dalam *asma al-husna* (nama-nama Allah yang baik) yang berjumlah 99. *Asma al-husna* ini harus menjadi sumber inspirasi perumusan karakter oleh siapapun, karena dalam *asma al-husna* terkandung tentang sifat-sifat Allah yang baik. Menurut Ari Ginanjar, dari sekian banyak karakter yang dapat diteladani dari nama-nama Allah tersebut, ia merangkumnya menjadi tujuh karakter dasar, yakni: (1) Jujur, (2) Tanggungjawab, (3) Disiplin, (4) Visioner, (5) Adil, (6) Peduli, dan (7) Kerja Sama.
- 3) Selanjutnya Kemendiknas dalam buku Panduan Pendidikan karakter mengidentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu²⁵:
- a) Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan YME.
 - b) Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri, meliputi (jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu)
 - c) Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, meliputi (sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis)

²⁵ Muchlas Samani, Hariyanto, *Op. Cit.*, hal. 135.

- d) Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan.
 - e) Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan berupa (nasionalis dan menghargai keberagaman).
- 4) *Indonesian Heritage Foundation* (IHF) dalam Majid (2011: 42) merumuskan Sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter, yaitu;
- a) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
 - b) Tanggung Jawab, disiplin, dan mandiri
 - c) Jujur
 - d) Hormat dan santun
 - e) Kasih sayang, peduli, dan kerja sama
 - f) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah.
 - g) Peadilan dan kepemimpinan
 - h) Baik dan rendah hati
 - i) Toleransi, cinta damai, dan persatuan.
- 5) Lebih lanjut Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010) nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini.
- a) Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis,

kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama²⁶.

b) Pancasila

Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.²⁷

c) Budaya

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti

²⁶ Zubaedi, *Op. Cit.*, hal. 73

²⁷ *Ibid.*

dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.²⁸

d) Tujuan Pendidikan Nasional

Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut di atas, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini²⁹.

Tabel 2.1
Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid*, hal. 74.

		agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Namun dari sekian banyak nilai yang dikemukakan ada nilai inti yang dipilih yang akan dikembangkan dalam implementasi pendidikan karakter, yaitu Tanggung jawab.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter

Pertama adalah faktor insting (naluri). Aneka corak refleksi sikap. Tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh kehendak yang dimotori oleh insting seseorang (dalam bahasa Arab disebut *gharizah*).³⁰

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak lahirnya tingkah laku antara lain³¹:

- 1) Naluri Makan
- 2) Naluri berjodoh
- 3) Naluri keibubapakkan
- 4) Naluri berjuang
- 5) Naluri ber Tuhan

³⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 178.

³¹ *Ibid.*

Kedua, faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah adat/kebiasaan. Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan seperti berpakaian, tidur, dan olah raga.³²

Adapun ketentuan sifat-sifat adat/kebiasaan, antara lain:

- 1) Mudah diperbuat
- 2) Menghemat waktu dan perhatian.

Ketiga, yang ikut mempengaruhi berhasil atau gagalnya pendidikan karakter adalah keturunan (*wirothsah/heredity*). Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi pembentukan karakter dan sifat seseorang.³³

Faktor-faktor keturunan atau warisan tersebut terdiri atas:

- 1) Warisan khusus kemanusiaan
- 2) Warisan suku atau bangsa
- 3) Warisan khusus dari orang tua

Keempat, yang berpengaruh terhadap pendidikan karakter adalah milieu atau lingkungan. Salah satu aspek turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor milieu (lingkungan) di mana seseorang berada.³⁴

Milieu artinya sesuatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia adalah apa yang

³² *Ibid*, hal. 179.

³³ *Ibid*, hal. 180.

³⁴ *Ibid*, hal. 182.

mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara dan masyarakat. Dengan perkataan ini, mileu adalah segala apa yang melingkupi manusia dalam artiyang seluas-luasnya.³⁵

Mileu ada dua macam:

- 1) Lingkungan alam
- 2) Lingkungan pergaulan

2. Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Setiap individu memiliki tugas masing-masing di dalam kehidupan sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW. Yang berbunyi:

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ
 الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ
 وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ
 وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ۝

Artinya:

"Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." (HR al-Bukhari dan HR Muslim).

Hadis tersebut menegaskan, bahwa setiap individu mempunyai tanggung jawab, tidak hanya pada seorang pemimpin atau penguasa.

³⁵Ibid.

Karena, setiap individu adalah seorang pemimpin, yaitu pemimpin dari dan/atau untuk diri-sendiri. Dan itu membuktikan bahwa setiap manusia memiliki pertanggung jawaban masing-masing.

a. Pengertian Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Dalam pergaulan sehari-hari bertanggung jawab pada umumnya diartikan sebagai “berani menanggung risiko (akibat) dari suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan”. Atau sering pula diartikan sebagai “berani mengakui suatu perbuatan atau tindakan yang telah dilakukan”.

Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan(alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhannya.³⁶

Pengertian tanggung jawab tersebut belum cukup, karena yang bersangkutan tidak pernah memikirkan apakah perbuatan atau tindakannya itu sesuai dengan nilai-nilai hidup yang luhur, apakah sesuai dengan nilai-nilai susila yang berlaku dalam kehidupan manusia yang sopan beradab, dan beragama.

Kata bertanggung jawab (*responsibility*) berasal dari akar kata yang sama sebagai response. Seorang yang bertanggung jawab adalah seseorang yang dapat dimintai tanggung jawab yang dapat dipercaya, dan melakukan apa yang diharapkan dari dia. Dengan kata lain seorang yang

³⁶ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2014), hal. 19.

bertanggung jawab merespons ketika dimintai melakukan sesuatu. Pelajaran anak-anak paling dini di dalam tanggung jawab berasal dari orang tua yang tanggap terhadap kebutuhan mereka. Di sini, sekali lagi, kunci terhadap keberhasilan anak-anak terletak pada daya tanggap (*responsiveness*) orang tua. Kualitas tersebut merupakan inti dari apa yang ingin kita berikan kepada anak-anak kita, dan apa yang kita harapkan dari mereka.

Orang tua yang merespons dengan tepat terhadap anak-anak mereka kemungkinan akan membesarkan anak-anak yang bertanggung jawab. Mengapa? Daya tanggap menjadi norma bagi anak-anak mereka: orang-orang harus memperlakukan orang lain dengan cara yang bertanggung jawab. Anak-anak yang orang tua mereka memahami dan memenuhi kebutuhan mereka, lebih mungkin memahami tanggung jawab mereka terhadap orang lain dan terhadap diri mereka sendiri. Agar menjadi dewasa, belajar merasakan senang dengan diri sendiri, maka harus berperilaku dengan bertanggung jawab.

Rasa tanggung jawab merupakan pelajaran yang tidak hanya perlu diperkenalkan dan diajarkan, namun juga perlu diterapkan kepada peserta didik. Peserta didik yang terlatih atau dalam dirinya sudah tertanam nilai-nilai tanggung jawab kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan segala aktivitasnya.

Kesungguhan dan tanggung jawab inilah yang akhirnya dapat mengantarkannya dalam mencapai keberhasilan seperti yang diinginkan.³⁷

b. Tujuan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Tujuan pendidikan karakter tanggung jawab diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai tanggung jawab.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku tanggung jawab peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai luhur dan tradisi budaya dan karakter bangsa.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan,
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, tanggung jawab dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.³⁸

c. Bentuk Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Tujuan pendidikan karakter tanggung jawab diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Selalu memajukan dirinya sendiri.

³⁷ Nurla Isna Aunillah, *Op. Cit.*, hal. 83.

³⁸ Nopan Omeri, *Op. Cit.*, hal. 467.

- 2) Senantiasa menjaga perkataan maupun perbuatannya.
- 3) Selalu waspada.
- 4) Berkomitmen pada tugas.
- 5) Melaksanakan tugas dengan baik.
- 6) Mengakui semua perbuatannya, tidak hanya yang baik saja tapi juga yang buruk.
- 7) Senantiasa menepati janjinya.
- 8) Berani mengambil resiko atas apa yang ia lakukan maupun ucapkan.³⁹

d. Cara Mengembangkan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Khususnya di sekolah nilai-nilai tanggung jawab merupakan hal yang perlu dikembangkan oleh guru pada peserta didiknya. Guru lah yang bertugas mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab, oleh karena itu ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada peserta didik. Di antaranya adalah sebagai berikut⁴⁰:

1) Memulai Dari Tugas Sederhana

Di sekolah, tentu saja sudah ada peraturan yang ditetapkan, seperti tata tertib di dalam kelas, jadwal kebersihan, serta beberapa ketentuan lainnya. Meskipun peraturan-peraturan tersebut bagi peserta didik merupakan hal yang mungkin dinilai sederhana, tetapi guru harus mendorongnya agar menaatinya dengan penuh tanggung jawab.

³⁹ Mohamad Mustari, *Op. Cit.*, hal. 22.

⁴⁰ Nurla Isna Aunillah, *Op. Cit.*, hal. 83.

Guru sendiri harus memberikan teladan yang baik mengenai cara bertanggung jawab. Nah, disiplin waktu dan mengapresiasi prestasi peserta didik merupakan sebagian dari cara guru dalam menujukan rasa tanggung jawab sebagai pendidik.⁴¹

2) Menebus Kesalahan saat Berbuat Salah

Cara lain untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik adalah mengajarkan kepadanya agar siap menebus kesalahan ketika ia berbuat salah. Hal ini akan mendorongnya untuk meminta maaf atas kesalahan yang dibuatnya sekaligus mengajarkan mengenai nilai keadilan, yaitu bila ia melakukan kesalahan terhadap seseorang, berarti ia telah merugikan orang tersebut sehingga ia harus bertanggung jawab dengan menebus dan memperbaiki kesalahannya.⁴²

3) Segala Sesuatu Memiliki Konsekuensi

Guru harus menjelaskan kepada peserta didik bahwa segala sesuatu yang dilakukan pasti memiliki konsekuensi, dan ia harus siap dengan segala konsekuensi yang ditimbulkan dari semua tindakannya. Dengan begitu, guru juga mengenalkan dan mengajarkan bahwa peserta didik harus bisa lebih bertanggung jawab dalam segala tindakannya.

4) Sering berdiskusi tentang Pentingnya Tanggung Jawab

Hendaknya guru sering kali berdiskusi mengenai pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan. Tentu saja dalam hal ini guru harus

⁴¹ *Ibid*, hal. 84

⁴² *Ibid*, hal. 86.

mencontohkan secara nyata kepada peserta didik, sehingga ia dapat belajar secara langsung dari sesuatu yang ia lihat pada gurunya.⁴³

e. Indikator Tanggung Jawab

Menurut Kemendiknas indikator tanggung jawab terbagi menjadi 2 yaitu indikator sekolah dan indikator kelas. Adapun indikator sekolah yaitu: membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan dan tertulis, melakukan tugas tanpa disuruh, menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat, dan menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan pelaksanaan tugas. Sedangkan indikator keberhasilan di kelas yaitu, tugas secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, mengajukan usul pemecahan masalah

3. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik pada dasarnya berangkat dari satu pemikiran filosofis tertentu yang menekankan pada pembentukan kreativitas anak didik dengan pemberian aktivitas yang didapat dari pengalaman langsung melalui lingkungannya yang natural, masing-masing anak didik mempunyai potensi dan motivasi yang unik dan khas yang perlu dikembangkan sedemikian rupa dengan tetap memperhatikan karakteristik, keunikkan dan kekhasannya itu.⁴⁴

Pembelajaran terpadu merupakan pengaitan dari berbagai mata pelajaran menjadi satu tema. Pendidikan terpadu sudah dikenal sejak

⁴³ *Ibid*, hal. 87.

⁴⁴ Abd Kadir dan Hanum Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 17-18.

KTSP di kelas 1 dan 3 namun pengaplikasiannya masih di beberapa sekolah saja. Sedangkan tujuan dari pembelajaran terpadu agar siswa menjadi aktif.⁴⁵ Di Indonesia mata kuliah pembelajaran tematik terpadu sudah diadakan untuk jurusan PGSD ataupun PGMI di beberapa perguruan tinggi guna menciptakan calon guru profesional bukan hanya pekerjaan profesional. Pengajaran dengan menggunakan pembelajaran terpadu dapat membuka cakrawala guru-guru yang inovatif, produktif, dan demokratis serta dapat mengatasi kepasifan siswa yang kurang semangat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dalam lampiran Permendiknas No.67, pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar yang memperhatikan dan menyesuaikan tingkat perkembangan anak didik *developmentally Appropriate Practical*. Pendekatan yang berangkat dari teori pembelajaran yang menolak drill-system sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.

Pendekatan tematik terpadu ini memiliki elemen perubahan adanya peningkatan dan keseimbangan *Soft Skill* dan *hard Skill* yang meliputi

⁴⁵ Feri Tirtoni, *Pembelajaran Terpadu di SD*, (Umsida Press, 2018), hal. 1.

kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Kompetensi yang dikembangkan adalah tematik terpadu dalam semua mata pelajaran⁴⁶.

Sementara itu Trianto menyatakan bahwa pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantu memahami dunia nyatanya. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan dan kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu.

Dari berbagai pengertian tentang pembelajaran tematik terpadu diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan gabungan antara berbagai mata pelajaran yang dijadikan menjadi satu tema, serta pembelajaran tematik terpadu menuntut peserta didik agar lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu proses, pembelajaran terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:⁴⁷

⁴⁶ Uum Murfiah, "Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar," *Jurnal Pesona Dasar*, (Online), Volume 1, No.5, (2017), <https://www.google.com/search?q=jurnal+uum+murfiah+tentang+pembelajaran+terpadu&oq>, Diakses pada 07 Januari 2021

⁴⁷ Hasnawati, "Sistem Pembelajaran Terpadu di Sekolah," *Pembelajaran Terpadu, Bermakna dan Efektif*, (Online), Volume XII No 1, (Juni 2013), <https://www.google.com/search?safe=strict&ei=6v3-X67ODaDB3LUP-O6UwAU&q>, Diakses pada 07 Januari 2021.

1) Pembelajaran berpusat pada anak

Pembelajaran terpadu dikatakan sebagai pembelajaran yang berpusat pada anak karena pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu sistem pembelajaran yang memberi keleluasaan pada siswa, baik secara individu maupun kelompok, siswa dapat aktif menggali, mencari, dan menemukan konsep serta prinsi-prinsip dari pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya.

2) Menekankan pembentukan paham dan kebermaknaan

Pembelajaran terpadu mengkaji suatu fenomena dari berbagai macam aspek yang membentuk semacam jalinan antar skemata yang dimiliki siswa.

3) Belajar melalui pengalaman langsung

Siswa akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang mereka alami, bukan sekedar informasi dari gurunya.

4) Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata

Pada pembelajaran terpadu dikembangkan pendekatan *Discovery Inquiry* (penemuan terbimbing) yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai proses evaluasi.

5) Pembelajaran terpadu memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mata pelajaran sekaligus, tidak dari sudut pandang dan berkotak-kotak.

c. Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Berikut ini dikemukakan pula prinsip-prinsip dalam pembelajaran terpadu meliputi:⁴⁸

1) Prinsip Penggalian Tema

- a) Tema tidak terlalu luas agar mudah dipadukan dengan banyak bidang studi
- b) Tema harus disesuaikan dengan psikologi anak
- c) Tema harus disesuaikan dengan ketersediaan sumber belajar
- d) Tema harus melihat minat anak
- e) Tema disesuaikan dengan kurikulum

2) Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu

- a) Guru sebagai fasilitator agar di dalam pembelajaran siswa aktif
- b) Pemberian tugas kelompok tidak hanya dibebankan pada satu orang saja namun disetiap individu harus diberi tanggung jawab masing-masing.
- c) Guru harus memiliki ide-ide baru yang biasanya disituasi kelas tidak terduga

3) Prinsip Evaluasi

- a) Guru memberikan evaluasi kepada siswa yang belum mencapai kriteria penilaian dengan cara remedial.
- b) Memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan evaluasi diri

⁴⁸ Feri Tirtoni, *Op. Cit.*, hal. 9

4) Prinsip Reaksi

- a) Guru dituntut mampu membuat dan merencanakan pembelajaran yang efektif agar pembelajaran berjalan sesuai tujuan-tujuan pembelajaran.

d. Landasan-Landasan Pembelajaran Tematik Terpadu

1) Landasan Filosofis

Secara filosofis bahwa anak didik mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan secara signifikan dalam kehidupannya walaupun bersifat evolusionis, karena lingkungan hidup peserta didik merupakan suatu dunia yang terus berproses (*becoming*) secara evolusionis pula.⁴⁹

Pada awalnya, kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi setidaknya oleh tiga aliran filsafat yang cukup dominan dalam dunia pendidikan, yaitu : konstruktivisme, progresivisme, dan humanisme.⁵⁰

a) Konstruktivisme

Gagasan Konstruktivisme dikemukakan oleh Giambattista Vico dan kemudian diperkenalkan oleh Mark Baldwin serta dikembangkan lebih lanjut oleh Jean Piaget. Menurut Paul Suparno menjelaskan bahwa pengertian Konstruktif kognitif yang muncul

⁴⁹ Abd. Kadir, Hanun Asrohah, *Op. Cit.*, hal. 18.

⁵⁰ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2011), hal. 101.

pada abad ini dalam tulisan Mark Baldwinyang secara luas diperdalam dan disebarakan oleh Jean Peaget.⁵¹

Aliran Konruktivis memelihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil Kontruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya.

Pengetahuan ini tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus-menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin taunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya.

b) Progresivisme

Dikutip dari John Dewey, aliran ini berpendapat bahwa pengetahuan yang benar pada masa kini mungkin tidak benar di masa mendatang. Pendidikan harus berpusat pada anak bukannya memfokuskan pada guru atau bidang muatan⁵².

Pengaruh aliran filsafat ini dalam konteks pembelajaran tematik. Pada pandangan bahwa pembelajaran perlu menekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian serangkaian kegiatan,

⁵¹ Abdul Munir, dkk. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 1

⁵² Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2006), hal. 54.

suasana yang alamiah, dan memperhatikan pengalaman peserta didik. Setiap pembelajaran selalu menghadapkan peserta didik pada problematika yang membutuhkan penyelesaian. Upaya untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul dalam pembelajaran dilakukan melalui proses pemilihan dan penyusunan ulang, baik pengetahuan maupun pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik.

c) Humanisme

Aliran humanism lebih memandang peserta didik sebagai pribadi yang memiliki keunikan, potensi dan motivasi yang berbeda antara satu dengan lainnya. Sehingga hal ini kemudian berdampak pada proses pembelajaran. Proses belajar humanistik berusaha mengajarkan peserta didik tentang proses atau keterampilan yang mereka butuhkan, atau yang akan mengarahkan kehidupan mereka yang berkaitan erat dengan identitas dan kelebihannya.

Sementara itu dalam islam, penyebab manusia bisa menjadi *khalilfatullah fil ardl* adalah kemampuan Nabi Adam a.s. dalam memanfaatkan akal sehat secara proporsional. Kemampuan *al-'alim* lebih utama daripada *al-'abid*, yang notabene dibedakan dari akal sehatnya⁵³. Begitu pula ditegaskan dalam Al-qur'an:

⁵³ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 24.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya:

“Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”(Q.S. Al-Hujurat [49]: 13)⁵⁴

Maka itu, peserta didik dalam pendidikan humanis-religius

sebagai subjek yang sadar haruslah menggunakan akal sehatnya dalam membaca dan belajar mengenai semua realitas yang dihadapinya.⁵⁵ Karena manusia pada dasarnya adalah kesatuan dari fungsi berpikir, berbicara, dan berbuat.

Struktur sekolah yang humanistik menata lingkungan sekolah dalam suatu cara yang memungkinkan siswa mengikuti bidang humanistik dan bidang lainnya yang mereka pilih, dan mendorong mereka untuk belajar dan mempraktikkan proses humanistik sebagai bagian dari pendidikan mereka. Dengan demikian, pendidikan persekolahan yang humanistik lebih cenderung melibatkan aspek yang dimiliki siswa baik pikiran, perasaan maupun aspek lainnya. Dalam belajar peserta didik dituntut untuk dapat menilai sendiri kemajuan yang telah mereka capai. Peran seorang guru hanyalah fasilitator.

⁵⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Surah Al-Hujurat Ayat 13, (Jakarta: Bintang Indonesia), hal. 517.

⁵⁵ Andi Prastowo, *Op. Cit.*, hal. 25.

2) Landasan Psikologis

Dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada peserta didik agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.⁵⁶

3) Landasan Yuridis

Pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (Pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).

⁵⁶ Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SD/MI*. (Jakarta : Litera Prenada Media Group, 2008), hal. 49.

e. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu:⁵⁷

- 1) Dapat mengurangi *Overlapping* antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
- 2) Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- 3) Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- 4) Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluru akumulasi pengetahuan dan pengaman anak didik tidak teregmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain
- 5) Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

⁵⁷ Abd. Kadir, Hanun Asrohah, *Op. Cit.*, hal. 26.

f. Kelemahan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik selain mempunyai keunggulan-keunggulan juga mengandung kelemahan-kelemahan. Kelemahan yang menyolok dalam pembelajaran tematik antara lain:⁵⁸

- 1) Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
- 2) Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
- 3) Menuntut menyediakan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak.

g. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik Terpadu

Ada beberapa rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sebagai berikut:

- 1) Tidak semua mapel dapat dipadukan atau dikaitkan.
- 2) KD yang tidak dapat dipadukan atau diintegrasikan jangan dipaksakan untuk dipadukan, akan lebih baik bila dibelajarkan secara sendiri-sendiri.
- 3) KD yang tidak tercakup pada tematertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara mandiri.

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 26.

- 4) Untuk peserta didik kelas 1 dan II ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- 5) Tema-tema yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, minat, lingkungan, daerah setempat, dan cukup problematik atau populer.
- 6) Kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik kadang-kadang sangat terbatas, maka untuk memudahkan pelaksanaannya dapat mempergunakan *team teaching*, sebuah kelas dapat diasuh oleh beberapa guru untuk pembelajaran tematik.
- 7) Diusahakan agar peserta didik mengalami sendiri proses pembelajaran dengan eksperimen atau demonstrasi misalnya.⁵⁹

4. Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pandemi Covid-19

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari *coronavirus* yang menular ke manusia. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui.

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 25-26.

Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease* 2019) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.

Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini.⁶⁰

b. Dampak Covid-19 bagi Proses Pembelajaran di Sekolah

Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah:

⁶⁰Merry Dame Cristy Pane, <https://www.alodokter.com/virus-corona> diakses pada 22 maret 2021.

1) Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa

Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.

2) Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang mengawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini.

3) Akses Internet yang terbatas

Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.

4) Kurang siapnya penyediaan Anggaran

Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka

menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama. Negara pun belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.

c. Langkah Strategis dan Solusi bagi Dunia Pendidikan Indonesia

Dalam penanganan dampak Covid-19 pada dunia pendidikan, seluruh *stakeholders* harus bahu membahu berbuat. Kondisi ini tidak boleh terlepas pandang dari kebijakan pemerintah dan pelaksanaannya operasionalisasi di lapangan. Adapun hal-hal yang wajib dilakukan oleh semua *stakeholders* pendidikan adalah;

1) Pemerintah

Peran pemerintah sangat penting dan fundamental. Alokasi anggaran yang sudah diputuskan oleh Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2020 tentang *refocussing* kegiatan, relokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 harus segera dilaksanakan.

2) Orang Tua

Orang tua sebagai pendidik utama di rumah tangga harus menjalankan fungsinya. Meskipun demikian tetap saja bantuan guru di sekolah perlu hadir *door to door* disemua peserta didik. Ini harus

membuka cakrawala dan tanggungjawab orang tua bahwa pendidikan anaknya harus dikembalikan pada *effort* orang tua dalam mendidikan mental, sikap dan pengetahuan anaknya.

3) Guru

Langkah pembelajaran daring harus seefektif mungkin. Guru bukan membebani murid dalam tugas-tugas yang dihantarkan dalam belajar di rumah. Jika perlu guru hadir secara gagasan dalam *door to door* peserta didik. Guru bukan hanya memposisikan sebagai pentransfer ilmu, tetapi tetap saja mengutamakan *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.

4) Sekolah

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus bersiaga memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan siswanya.

Pendidikan tingkah laku harus menjadi pijakan kuat ditengah perkembangan teknologi dan arus percepatan informasi. Program-program pendidikan yang dilakukan sekolah harus benar-benar disampaikan kepada murid, terlebih dengan media daring tetap saja pihak sekolah harus benar-benar memperhatikan etika sebagai lembaga pendidikan. Penekanan belajar di rumah kepada murid harus benar-benar mendapat kawalan agar guru-guru yang mengajar melalui media daring tetap *smooth* dan cerdas dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran yang wajib dipahami oleh murid.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan referensi dari peneliti-peneliti terdahulu yang sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. I Wayan Eka Santika, Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring

Pendidikan karakter adalah upaya mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan baik (*smart and good citizenship*) atau memiliki ahlak mulia dan berkepribadian Indonesia. Keberhasilan pendidikan karakter mengisyaratkan pembelajaran tidak serta merta dilihat dari persepektif ranah kognitif saja melainkan bagaimana keseimbangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang muaranya adalah mewujudkan manusia seutuhnya. Kondisi pandemi Covid-19 saat ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan formal dalam upaya pendidikan karakter bangsa. Pembelajaran dominan tidak dilakukan dengan tatap muka, sehingga menjadi tantangan guru dalam proses pendidikan karakter tersebut. Disisi lain akan memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mengaktualisasikan nilai-nilai karakter di masyarakat dalam upaya keikutsertaan pencegahan dan penanggulangan Covid-19. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan studi literatur yang berusaha memberikan solusi bagaimana pendidikan karakter dilakukan ketika pembelajaran masih berlangsung dengan metode daring pada sekolah menengah pertama. Strategi yang ditawarkan adalah strategi pendidikan karakter multiple intelligences berbasis portofolio.

2. Rifa Pramasanti, Dhi Bramasta dan Subuh Anggoro, Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SD negeri 2 Barokh

Pendidikan tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja tetapi juga memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter bangsa. Pembentukan karakter pada peserta didik dapat dilakukan sejak dini kepada anak. Karakter yang terdapat di dalamnya adalah karakter tanggung jawab dan kerja sama, di SD Negeri 2 Berkoh karakter tanggung jawab dan kerja sama diimplementasikan dalam kurikulum 2013 melalui beberapa kegiatan seperti kegiatan pembelajaran, spontan, keteladanan, pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik untuk membentuk tanggung jawab dan kerja sama di dalam pembelajaran tematik seperti mengerjakan tugas dan membuat kelompok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan kerja sama di dalam pembelajaran dan faktor yang mempengaruhinya, supaya guru dapat membimbing peserta didik supaya peserta didik dapat melakukan kegiatan diskusi, praktikum dan lainnya sebagai bentuk tanggung jawab dan kerja sama di dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013.

3. Siti Julaiha, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam pembelajaran

Lembaga pendidikan menjadi tempat sentral untuk mencetak generasi muda yang lebih baik dari pada pribadi melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan proses penciptaan siswa menjadi manusia

yang berkarakter baik secara utuh dalam dimensi pikiran, cara berpikir, sehat jasmani, dan berbudi luhur. Pendidikan karakter adalah membentuk akhlak siswa melalui proses mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan bertindak yang baik. Proses itu menyangkut aspek kognitif, emosional, dan fisik, sehingga akhlak yang luhur bisa terwujud diukir menjadi kebiasaan pikiran, hati, dan perbuatan. Pendidikan karakter diarahkan kepada menciptakan sikap tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, suka menolong, patriotik, dan dinamis orang yang memiliki orientasi keilmuan dan ilmu yang dilandasi keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Seorang guru melaksanakan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar dengan membuat siswa aktif menyusun soal, mencari sumber belajar, mengumpulkan informasi, bekerja dengan informasi, merekonstruksi fakta, dan menyajikan hasil rekonstruksi. Pembelajaran pendidikan karakter harus dilakukan oleh para guru dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dari ketiga kajian penelitian terdahulu, maka peneliti memberikan kesimpulan yaitu persamaannya sama-sama membahas pendidikan karakter, pembelajaran daring, dan mata pelajaran tematik. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitian, variabel dan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 76 Kota Bengkulu.

Tabel 2.2
Penelitian Relevan

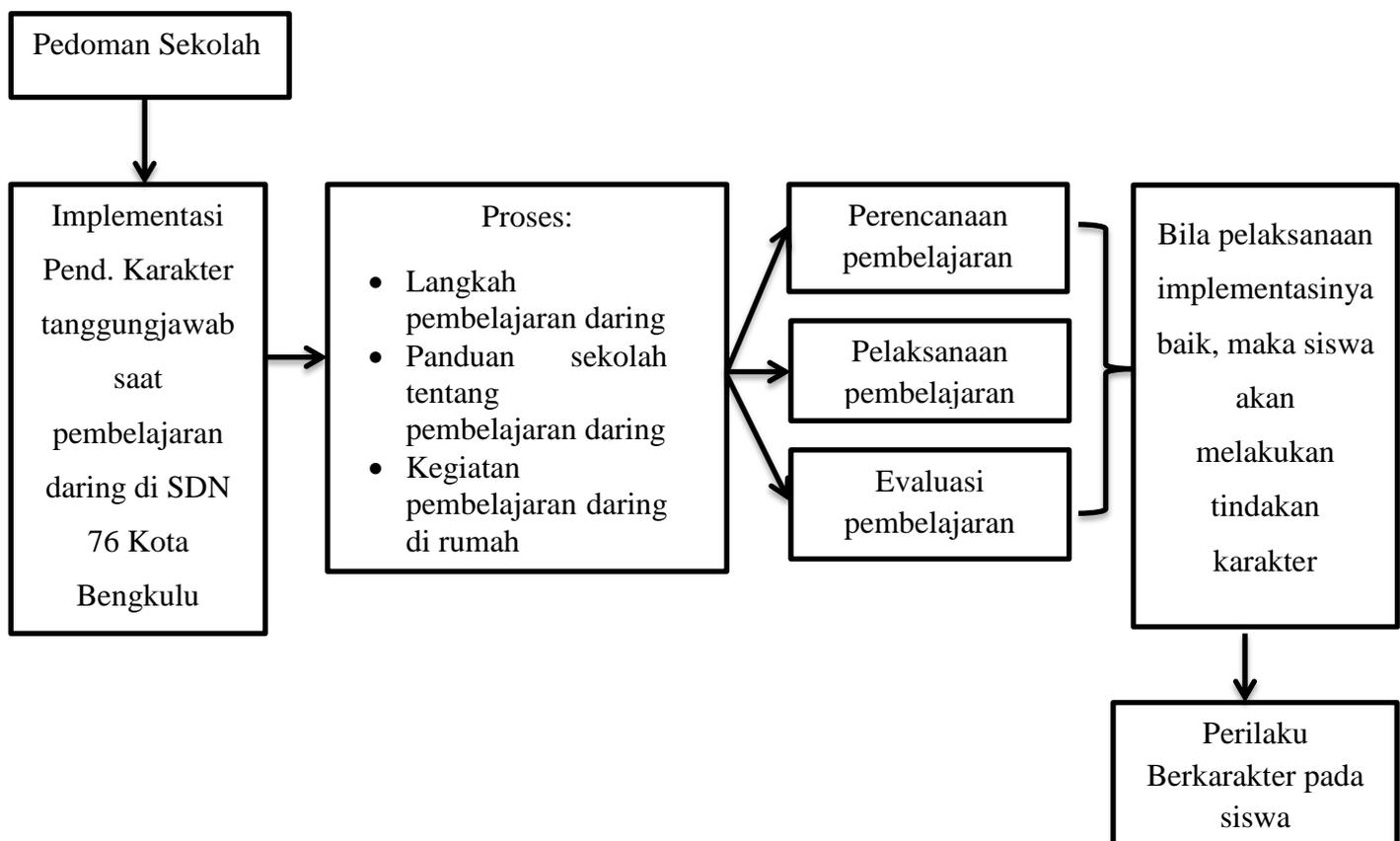
No.	Judul	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring	I Wayan Eka Santika	-Pendidikan karakter -Pembelajaran daring	-Variabel yang diteliti -Metode penelitian -Objek yang diteliti
2.	Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Berkoh	Rifa Prammasanti, Dhi Bramasta dan Subuh Anggoro	-Pendidikan karakter tanggung jawab. -Pembelajaran tematik -Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif	-Variabel yang diteliti
3.	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran	Siti Julaiha	-Pendidikan karakter dalam pembelajaran	-Variabel yang diteliti

C. Kerangka Berpikir

Setiap sekolah memiliki cara masing-masing dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Upaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa adalah dengan cara mengintegrasikan ke dalam kurikulum, ekstrakurikuler maupun pembiasaan-pembiasaan baik di sekolah. Dalam implementasi kurikulum 2013 pada pelajaran tematik terpadu selalu mengandung proses. Proses harus tepat terhadap tipe tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku. Dikarenakan tidak semua perilaku dapat dinyatakan dalam alat yang sama, maka implementasi menjadi salah satu hal yang sulit dan menantang, yang harus

disadari oleh guru. Adapun proses implementasi pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

Implementasi pendidikan karakter di dalam kelas dengan cara guru mengupayakan metode yang relevan sehingga akan tercipta belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Namun, di masa pandemi ini pihak sekolah berupaya menyikapi agar selama pembelajaran daring peserta didik tetap mampu membentuk karakternya terlebih pada nilai tanggung jawab. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada skema dibawah ini:



Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan sebuah skripsi atau sebuah karya ilmiah tidak lepas dari penggunaan metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Penelitian dapat dikatakan berhasil jika peneliti mampu memahami dan mengetahui metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁶¹

Apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan,

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 9.

kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung jawab.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 76 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2020/2021. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan setelah surat izin penelitian diterbitkan oleh pihak Fakultas yaitu pada tanggal 29 Mei 2021-10 Juli 2021.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif adalah informan, gejala, fenomena, peristiwa, kejadian, proses, perilaku, aktivitas, tempat dan dokumen. Peneliti harus menjelaskan serta menyebutkan siapa dan apa sumber data penelitiannya. Penjelasan ini sangat penting karena berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Peneliti harus menyebutkan jenis data dan sumber data secara rinci dalam satu kesatuan.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau data utama dalam penelitian ini adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Disini peneliti merujuk pada guru tematik terpadu yang mengajar di SDN 76 Kota Bengkulu dan Kepala Sekolah.

2. Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang tidak berhubungan langsung dengan objek

penelitian⁶². Sumber dari data penelitian skunder yang dimaksud di sini banyak ragamnya dan cara memperolehnya yaitu dengan membaca literatur dan informasi tertulis lainnya yang pastinya berkenaan pada tema penelitian yang diambil atau misalnya disini penulis mengambil dari peserta didik SDN 76 Kota Bengkulu. Data skunder bertujuan untuk melengkapi data-data penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan pembahasan yang diteliti, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari pelaksanaan metode ini digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan data langsung tentang Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab pada pembelajaran Tematik Terpadu siswa pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana pewawancara (peneliti atau yang di beri tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu

⁶² *Ibid*, hal.

pertanyaan kepada yang di wawancarai. Pada hakikatnya wawancara adalah kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.⁶³

Metode ini di gunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab pada pembelajaran Tematik Terpadu siswa pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencatat, meneliti pengalaman atau dokumentasi baik menyangkut langkah-langkah yang di tempuh maupun catatan lain yang berhubungan dengan masalah yang di teliti. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang biasanya berbentuk tulisan, gambar, sketsa dan lain-lain.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen pengumpul data adalah peneliti. Dengan segala kekurangannya, peneliti sebagai instrumen pengumpul data tidak perlu diuji. Namun, data yang dikumpulkan harus diuji keabsahannya agar diperoleh data yang objektif. Ada beberapa teknik uji keabsahan data seperti perpanjangan mata rantai penelitian,

⁶³ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pusaka Baru, 2014), hal. 31

peningkatan ketekunan penelitian, review informan, member check, atau triangulasi. Ada pun triangulasi terdiri atas:

1. Triangulasi Sumber

Merupakan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari berbagai data. Yang mana sumber data dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah dan Guru SDN 76 Kota. Setelah data-data yang telah diberikan oleh sumber data yang satu dengan yang lain itu akan di *cross check* baik dari kepala atau dari Guru yang satu dengan guru yang lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁶⁴ Teknik ini dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data-data dengan teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan data yaitu terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Didalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara “Membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi” di SDN 76 Kota Bengkulu.

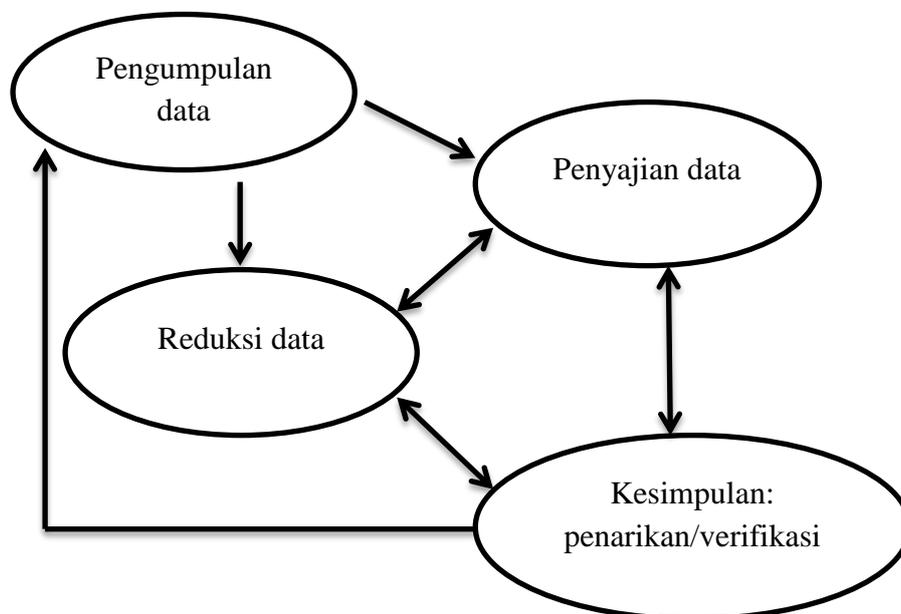
F. Teknik Analisis Data

Analisis data data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 290.

dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi dilapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan pengumpulan data dalam priode tertentu. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.⁶⁵



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

⁶⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 246-247

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.⁶⁶

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian diperoleh.⁶⁷

3. Kesimpulan/Varifikasi (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan penataan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Demikian prosedur pengolahan data dan yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini, dengan tahap-tahap ini diharapkan

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ *Ibid*, hal. 249.

peneliti yang dilakukan penulis dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian.⁶⁸

⁶⁸ *Ibid*, hal. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah SD Negeri 76 Kota Bengkulu

Riwayat singkat berdirinya Sekolah Dasar Negeri 76 Pekan Sabtu Kota Bengkulu yang di pimpin oleh :

- a) Bapak Syamsudin
- b) Bapak Afandi Jermin
- c) Bapak Isabullah Ibu Nurlela Bahar

Setelah itu Pada Tahun 1987 pindah ke kota madya yang di pimpin oleh :

- a) Ibu Rohana
- b) Bapak Salirhn
- c) Bapak Makmun
- d) Ibu Jumni Hartati
- e) Bapak Syamsul Hidayat

Pada Saat ini Sekolah Dasar 76 Kota Bengkulu di kepalai oleh Bapak Syamsul Hidayat, S.Pd.

2. Profil SD Negeri 76 Kota Bengkulu

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu
Kota : Bengkulu
Provinsi : Bengkulu

Kecamatan	: Selebar
Desa/Kelurahan	: Pekan Sabtu
Alamat	: Jl. Raya Padang Kemiling
Kode Pos	: 38213
Daerah	: Kota Bengkulu
Kepala Sekolah	: Syamsul Hidayat, S.Pd
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1953
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi dan Sore
Bangunan Sekolah	: Milik Pemerintah
Lokasi Sekolah	: Kelurahan Pekan Sabtu

3. Visi, Misi dan Tujuan

a) Visi SDN 76 Kota Bengkulu

“Terciptanya sekolah yang religius, berkarakter, cerdas, kreatif, berprestasi dan peduli lingkungan.”

b) Misi SDN 76 Kota Bengkulu

- 1) Membimbing siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Membentuk kepribadian siswa yang berkarakter bangsa.
- 3) Menumbuh kembangkan bakat dan minat siswa melalui pembelajaran ekstrakurikuler.

- 4) Berperan serta dalam kegiatan sekolah dan masyarakat menuju lingkungan yang bersih dan sehat.
 - 5) Mengembangkan kemampuan logis, kritis dan kreatif.
 - 6) Mengefektifkan proses pembelajaran dan bimbingan sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.
 - 7) Menumbuhkan rasa memiliki sekolah dan lingkungan.
 - 8) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif.
 - 9) Menjaga keasrian lingkungan yang bersih, rapi dan nyaman.
- c) Tujuan SDN 76 Kota Bengkulu
- 1) Terciptanya warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
 - 2) Memotivasi untuk dapat meraih prestasi akademik dan non akademik.
 - 3) Memotivasi siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
 - 4) Memiliki suatu keterampilan dan mengembangkannya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
 - 5) Membiasakan hidup bersih, tertib, disiplin, dan peduli lingkungan.
 - 6) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka peningkatan profesi dan produktivitas.

4. Kondisi Fisik, Fasilitas dan Pemeliharaan Lingkungan Sekolah Satuan

Pendidikan SDN 76 Kota Bengkulu

a) Situasi dan Kondisi Sekolah

Tabel 4.1
Situasi dan Kondisi Sekolah

No.	Nama dan kondisi sekolah	Keadaan
1.	Keadaan fisik sekolah	Baik
2.	Keadaan lingkungan sekolah	Baik
3.	Fasilitas sekolah yang meliputi jenis, kualitas dan kuantitas	Baik
4.	nteraksi sosial antara sesama guru, sesama siswa, guru dan siswa.	Baik
5.	Tata tertib untuk siswa dan guru.	Baik

b) Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Belajar/Kelas	9 Ruangan
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
3.	Ruang Guru	1 Ruangan
4.	Ruang TU	1 Ruangan
5.	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
6.	Ruang UKS/Komputer	1 Ruangan
7.	Kamar Mandi/Wc Kepala Sekolah	1 Ruangan
8.	Kamar Mandi/Wc Guru	1 Ruangan
9.	Kamar Mandi/Wc Murid	1 Ruangan
10.	Rumah Penjaga Sekolah	1 Ruangan
11.	Gudang	1 Ruangan
12.	Tempat Parkir	1 tempat
13.	Komputer	1 Unit
14.	Meja Guru	19 Unit
15.	Kursi Guru	30 Unit
16.	Meja Murid	180 unit
17.	Kursi murid	360 Unit
18.	Telepon/Fax	1 Unit
19.	Mesin Ketik	-
20.	Mik	1 Unit
21.	Printer	1 Unit

Sumber: Dokumen SD Negeri 76 Kota Bengkulu Tahun 2020.

Untuk penjadwalan pemakaian ruang belajar/kelas yaitu kelas IA samapai IC, mereka masuk pagi pukul 07.30 wib, dan pulang jam 09.30, setelah itu kelas IIA sampai IIC masuk 09.30 wib dari pukul 12.00 wib. Kemudian terakhir masuk kelas IVA sampai IVC (siang) dan pulang pukul 16.00 wib. Ruang pertama sebelah kiri yaitu kelas VA sampai kelas VC (pagi) yang kemudian di pakai kelas IIIA sampai IIIB (siang).

c) Fasilitas Pendidikan dan Latihan SDN 76 Kota Bengkulu

Selain dari sarana dan prasarana diatas, SD Negeri 76 Kota Bengkulu juga memiliki fasilitas olahraga yang digunakan oleh siswa untuk menyalurkan bakatnya dibidang olahraga. Fasilitas tersebut antara lain :

Tabel 4.3
Jumlah Fasilitas Olahraga SD Negeri 76 Kota Bengkulu

No.	Fasilitas Sekolah	Kuantitas	Kualitas
1.	Lap. Futsal	1	Baik
2.	Lap. Volly	1	Baik
3.	Lap. Basket	1	Cukup baik
4.	Tenis Meja	1	Baik
5.	Drum Band	1 set	Baik

5. Pelaksanaan Tugas Guru/Pendidik

a. Jumlah Guru/Petugas Lainnya

Di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu ini mempunyai jumlah Guru 29 Guru terdiri dari 23 guru tetap, 4 orang guru tidak tetap (GTT) dan 2 orang pegawai tidak tetap (PTT) serta 1 orang penjaga sekolah. Dari 29 jumlah guru serta karyawan tersebut diantaranya terdiri dari 19 orang wanita dan 10 orang laki-laki. Sekolah ini terdapat 15 guru umum,

19 orang guru bidang studi, 1 orang guru kelas, 1 orang tata usaha, 1 orang penjaga perpustakaan, dan 1 orang penjaga sekolah. Adapun data guru dan petugas lainnya dapat di lihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.4
Jumlah Guru dan Petugas Sekolah

No.	Nama	Jabatan	L/P
1	Syamsul Hidayat, S.Pd	Ka. Sekolah	L
2	Muji Astuti, S.Pd. SD	Guru Kelas I a	P
3	Rosmiati, S.Pd. SD	Guru Kelas I b	P
4	Himratus Haini, S.Pd. SD	Guru Kelas I c	P
5	Maharyanni, S.Pd	Guru Kelas II a	P
6	Era Kurniawati, S.Pd	Guru Kelas II b	P
7	Nupayani, S.Pd	Guru Kelas II c	P
8	Noer Oktriyana, S.Pd	Guru Kelas III a	P
9	Suci Lestari Ramadhanti, S.Pd	Guru Kelas III b	P
10	Wiwin Diarti, S. Pd	Guru Kelas III c	P
11	Viviana, S.Pd.	Guru Kelas IV a	P
12	Evi Dolorosa Siahaan, S.Pd. SD	Guru Kelas IV b	P
13	Ottey Zul Apriani	Guru Kelas IV c	P
14	Armylita Apriyani, S.Pd. SD	Guru Kelas V a	P
15	Resi Haryani, S.Pd	Guru kelas V b	P
16	Penny Lusiana Anggraini S.Pd	Guru Kelas V c	P
17	Agus Yulian, S.Pd. SD	Guru Kelas VI a	L
18	Endah Krista Melia, S.Pd. SD	Guru Kelas VI b	P
19	Remdani, S.Pd. SD	Guru Kelas VI c	L
20	Handoyo, S.Pd	Guru Penjas	L
21	Mulyasari, S.Pd	Guru Penjas	L
22	Hendra Wijaya, S.Pd	Guru Penjas	L

23	Suaiadah, A. Md	Guru Agama	P
24	Yeksi Nitria, S.Pd.I	Guru Agama	P
25	Era Kurniawati, S.Pd	Perpustakaan	P
26	Endar Prasetya, SE	Operator Sekolah	L
27	Suwandi	Penjaga Sekolah	L
28	Wiwindiarti, S.Pd	Tata Usaha	P
29	Destri Heriyani, SE	Tata Usaha	P

Sumber : Dokumen SD Negeri 76 Kota Bengkulu Tahun 2020

b. Tugas Guru

Tugas guru di SD Negeri 76 Bengkulu tidak berbeda dengan tugas-tugas guru lainnya, yaitu membimbing, mengajar dan mendidik siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 76 Bengkulu dengan ilmu pengetahuan serta keterampilan. Selain itu di sekolah ini guru juga merupakan orang tua bagi siswa-siswi, maka dari itu selain mendidik guru juga mengasuh anak didiknya.

c. Tugas Karyawan dan Tugas Lainnya

Sekolah Dasar Negeri 76 Bengkulu tidak mempunyai karyawan dan dan petugas lainnya selain penjaga sekolah yang bertugas menjaga keamanan fasilitas dan gedung sekolah.

d. Keadaan Siswa

1) Jumlah siswa

Jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri 76 kota Bengkulu adalah 530 orang yang terdiri dari 284 siswa laki-laki dan 246 siswi perempuan, dengan uraian yaitu :

Tabel 4.5
Jumlah Siswa SD Negeri 76 Kota Bengkulu

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Perkelas
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IA	13	16	29
	IB	12	16	28
	IC	14	16	30
Jumlah Kelas I		39	48	87
2	IIA	14	16	30
	IIB	17	13	30
	IIC	15	14	29
Jumlah Kelas II		46	43	89
3	IIIA	14	13	27
	IIIB	17	11	28
	IIIC	15	13	28
Jumlah Kelas III		46	37	83
4	IVA	13	11	24
	IVB	13	10	23
	IVC	14	12	26
Jumlah Kelas IV		40	33	73
5	VA	14	12	26
	VB	16	16	32
	VC	25	14	29
Jumlah Kelas V		45	42	87
6	VIA	21	16	37
	VIB	23	15	38
	VIC	24	12	36
Jumlah Kelas VI		68	43	111
Jumlah Seluruhnya		284	246	530

Sumber : Rekapitulasi Daftar Siswa SD Negeri 76 kota Bengkulu

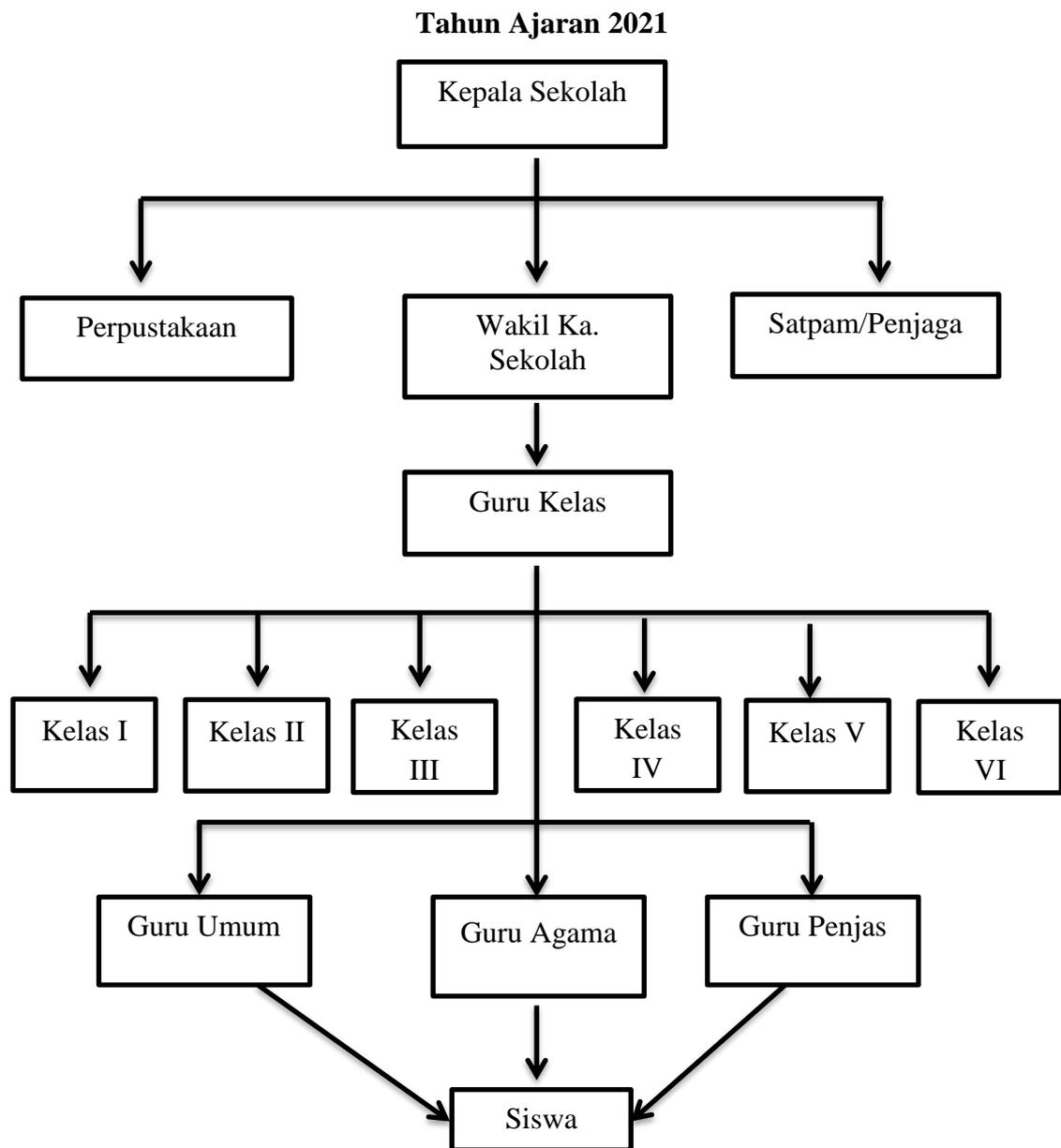
2) Kegiatan siswa

Kegiatan siswa Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu selain belajar juga ada olahraga dan keterampilan main pianika, ada juga kegiatan kultum setiap hari jum"at, senam pagi setiap hari sabtu dan kamis, serta kebersihan rutin disetiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai. Namun pada masa pandemi ini semua aktivitas

yang ada di sekolah terpaksa dihentikan, dan para peserta didik diharuskan berdiam diri di rumah, melakukan segala aktivitasnya dengan dipantau langsung oleh orang tuanya.

6. Struktur Organisasi SD Negeri 76 Kota Bengkulu

Struktur Organisasi SD Negeri 76 Kota Bengkulu



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN 76 Kota Bengkulu

B. Deskripsi Hasil penelitian

1. Pemahaman Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik Tentang Pentingnya Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Implementasinya Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Secara Daring

Kepala sekolah dan guru memahami betapa pentingnya pendidikan karakter tanggung jawab, demikian pun para peserta didik. Tanggung jawab merupakan kesadaran untuk melakukan hal yang telah menjadi tugas dan kewajiban sesuai dengan keuntuan yang berlaku. Hal tersebut dikatakan kepala sekolah saat peneliti menanyakan tentang pentingnya pendidikan karakter tanggung jawab beserta alasannya.

“Pendidikan karakter tanggung jawab itu penting, bertanggung jawab itu melaksanakan apa yang menjadi kewajibannya.”⁶⁹

Selain itu pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari guru

tematik mengenai pentingnya pendidikan karakter tanggung jawab.

“Sangat penting, karena karakter peserta didik itu bermacam-macam. Setiap peserta didik itu memiliki karakter yang berbeda.”⁷⁰

“Sangat penting, karena itu bukan hanya tentang pendidikan kalau karakter tapi bagaimana nantinya ia sosialisasi ke masyarakat itu yang dipersiapkan utamanya.”⁷¹

“Sangat penting, karena bukan hanya pengetahuan karakter itu harus dibenak pertama kali.”⁷²

Selain itu para peserta didik menyadari juga betapa pentingnya

pendidikan karakter tanggung jawab, mereka juga tahu bagaimana bentuk

⁶⁹ Syamsul Hidayat, *Kepala Sekolah SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Senin, 08 Juni 2021, 11.00 WIB.

⁷⁰ Armylita Apriyani, *Guru Tematik Kelas V SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Selasa 08 Juni 2021, 08.50 WIB

⁷¹ Endah Krista Melia, *Guru Tematik Kelas VI SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Selasa 08 Juni 2021, 09.20 WIB

⁷² Ottey Zul Apriani, *Guru Tematik Kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Rabu 09 Juni 2021, 09.05 WIB.

karakter tanggung jawab itu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan peserta didik.

“Penting. Misalnya mengerjakan tugas, piket kelas, bertanya pada guru.”⁷³

“Penting. Misalnya belajar, datang tepat waktu, piket kelas.”⁷⁴

a. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Perencanaan yang dilakukan sekolah adalah dengan memasukkan pendidikan karakter ini dalam kurikulum lalu disosialisasikan baik dengan wali murid maupun peserta didik itu sendiri agar mereka mengetahui bahwa sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter tanggung jawab. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sebagai berikut:

“Caranya dengan memasukkan pendidikan karakter tanggung jawab itu ke kurikulum sekolah. Kemudian mulai pembiasaan-pembiasaan dengan dipantau oleh setiap wali kelas untuk mengetahui perkembangan karakter anak, tapi kalau di masa pandemi seperti ini maka wali murid lebih berperan.”⁷⁵

Sedangkan untuk perencanaan guru tematik terpadu dalam mengimplementasikan pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran tematik terpadu dalam kelas daring yaitu sebagai berikut:

“Kalau saya untuk kelas daring kan memakai aplikasi grup whatsapp jadi untuk pendidikan karakter tanggung jawab peserta didik itu dipantau dari keaktifannya selama kelas daring dan bagaimana ia mengumpulkan tugas.”⁷⁶

“Kalau di masa pandemi ini lebih personal saja antara guru dan murid melalui WA hanya sebatas mengingatkan mengerjakan

⁷³ Annisa Nur Fadilah Aliyah, *Murid kelas V SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Senin 07 Juni 2021, 09.20 WIB.

⁷⁴ Dota Pratama, *Murid kelas V SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Senin 07 Juni 2021, 09.30 WIB.

⁷⁵ Syamsul Hidayat, *Kepala Sekolah SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Senin, 08 Juni 2021, 11.00 WIB.

⁷⁶ Armylita Apriyani, *Guru Tematik Kelas V SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Selasa 08 Juni 2021, 08.50 WIB

tugas, atau tidak boleh main hp terus. Tapi jika tidak dalam situasi ini untuk pengembangan karakter itu kita adakan seperti kultum, hafalan.”⁷⁷

Perencanaan sudah dilakukan sesuai dengan yang diarahkan, tetapi dalam prosesnya masih terdapat berbagai macam kendala. Namun demikian para guru tetap berupaya memantau para peserta didik selama pembelajaran tematik secara daring.

“Perencanaan untuk kelas daring itu sudah dilakukan namun dalam jalannya belum sepenuhnya karena terhalang banyaknya kendala. Namun untuk mempermudah pemerintah membantu memfasilitasi dengan memberi kuota gratis agar proses pembelajaran berjalan lancar. Lalu untuk tanggung jawab peserta didik itu dipantau dari keaktifannya selama kelas daring dan bagaimana ia mengumpulkan tugas.”⁷⁸

b. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Dalam pelaksanaannya penerapan pendidikan karakter tanggung jawab ini tidak sesuai dengan rencana karena terhambat beberapa masalah. Terlebih pada masa pandemi ini mengakibatkan mereka harus menggunakan kelas daring, maka guru mencari cara agar peserta didik tetap mampu menjalankan kewajibannya dan memperkuat karakter tanggung jawabnya. Meski demikian mereka harus maklum dengan kondisi peserta didik. Sebagaimana dituturkan oleh guru tematik:

“Saya memakai grup whatsapp dimana memakai voice note atau video agar anak lebih paham pembelajaran setelah itu saya melihat bagaimana cara anak mengumpulkan tugas itu bagaimana, jika tidak sesuai maka akan saya pancing. Misalnya yang ini coba kamu

⁷⁷ Endah Krista Melia, *Guru Tematik Kelas VI SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Selasa 08 Juni 2021, 09.20 WIB

⁷⁸ Resi Haryani, *Guru Tematik Kelas V SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Senin 07 Juni 2021, 09.05 WIB

perbaiki, atau kalau matematika jika jalannya kurang benar maka saya katakan coba pakai cara yang lain.”⁷⁹

“Karena hpnya sering dipegang oleh orang tua, maka saya biasanya menghubungi orang tua murid untuk mengingatkan tentang kelas dan tugas mereka serta agar mereka aktif di dalam kelas daring.”⁸⁰

c. Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Evaluasi di dalam pembelajaran melalui penilaian dilakukan oleh masing-masing guru. Cara pengambilan nilainya tetap mengikuti kurikulum 13 di mana harus ada penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Namun untuk pengumpulan tugas guru melakukan dua cara yaitu guru memperhatikan bagaimana sikap peserta didik selama kelas daring sebagai penilaian karakter mereka, pengetahuannya saat mengerjakan tugas, dan keterampilannya saat disuruh membuat video atau gambar dari praktik yang ia lakukan. Dan dengan mengumpulkan tugas ke sekolah setiap hari jum’at. Bagaimana dijelaskan oleh guru tematik berikut:

“Danyak, kadang langsung lewat whatsapp, kadang langsung ke sekolah. Karena evaluasinya itu k13 maka ada praktiknya, pengetahuan, dan keterampilan. Semuanya dikumpulkan, misalnya untuk keterampilan pola lantai mereka menunjukkan bagaimana pola zigzag lalu diambil gambar untuk dikirim ke grup.”⁸¹

“Mengevaluasi lewat grup WA, tugas dikumpulkan lalu langsung dinilai kemudian dikirim kembali ke dalam grup agar siswa mengetahui nilainya. Namun dulu saat pandemi tidak terlalu parah memakai sistem pengumpulan tugas seminggu sekali bisa orang tua atau murid lalu bertahap kemudian mengharuskan murid itu sendiri datang ke sekolah mengumpulkan tugas di hari jumat dan

⁷⁹ Armylita Apriyani, *Guru Tematik Kelas V SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Selasa 08 Juni 2021, 08.50 WIB

⁸⁰ Resi Haryani, *Guru Tematik Kelas V SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Senin 07 Juni 2021, 09.05 WIB

⁸¹ Armylita Apriyani, *Guru Tematik Kelas V SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Selasa 08 Juni 2021, 08.50 WIB.

hari sabtunya diambil. Dengan tetap memakai protokol kesehatan.”⁸²

Setiap perkembangan atau tingkah peserta didik itu selalu diberitahukan kepada wali murid sebagai komunikasi untuk saling memberi tahu dan mengingatkan apa yang terjadi pada peserta didik itu sendiri. Komunikasi terjalin melalui aplikasi grup whatsapp. Komunikasi ini sangat penting, mengingat masa pandemi ini para peserta didik banyak menghabiskan waktu di rumah. Jadi guru dan wali murid berkolaborasi untuk meningkatkan rasa tanggung jawab si peserta didik. Seperti yang dijelaskan berikut ini:

“Iya, saya kasih tahu. Misalkan anak mengumpulkan tugas video praktiknya, lalu saya tulis siapa yang mengerjakan dan siapa yang tidak mengerjakan. Jadi jika anak tidak mengerjakan saya tanyai orang tuanya, dan saya beri juga tenggang waktu untuk anak mengerjakan dan mengumpulkan tugasnya.”⁸³

“Ya, komunikasi selalu dilakukan dalam grup khusus wali murid, saya melaporkan misalnya siapa yang tidak mengumpulkan tugas atau tidak hadir dalam kelas dan wali murid menanggapi positif jika anaknya belum mengumpulkn tugas.”⁸⁴

2. Kendala dan Upaya dalam Proses Implementasi Pendidikan Karakter

Tanggung Jawab pada Pembelajaran Tematik Terpadu Secara Daring

Perbedaan sistem pembelajaran secara online atau daring dan tatap muka itu sangat terasa bagi para guru, mereka merasa pembelajaran dan penyerapan materi oleh peserta didik itu menjadi kurang efisien. Selain itu guru juga merasa kesulitan menilai karena daring ini peserta didiknya tidak dapat dipantau secara langsung, baik dalam kelas daring, bagaimana cara

⁸² Resi Haryani, *Guru Tematik Kelas V SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Senin 07 Juni 2021, 09.05 WIB.

⁸³ Armylita Apriyani, *Guru Tematik Kelas V SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Selasa 08 Juni 2021, 08.50 WIB.

⁸⁴ Resi Haryani, *Guru Tematik Kelas V SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Senin 07 Juni 2021, 09.05 WIB

mereka mengerjakan tugas atau alasan mengapa mereka telat mengumpulkan tugas. Seperti yang dituturkan oleh para guru berikut ini:

“Lebih enak tatap muka, karena kalau tatap muka kita lebih tau bagaimana karakter anak, bagaimana anak itu baik pengetahuannya, sosial dan teman-temannya. Namun kalau daring terus terang agak sulit kami menilainya karena kebanyakan daring ini anak tidak mengerjakan tugas sudah itu kalau pun mengerjakan tugas beberapa khusus yang ditemukan yang mengerjakan tugas itu orang tuanya.”⁸⁵

“Jauh perbedaannya, dari efisiensi, lalu keterbatasan latar belakang orang tua anak itu berbeda-beda untuk membimbing anak-anak mereka kadang kekesusahan. Jadi tingkat kemampuan anak untuk mengetahui pelajaran-pelajaran dan materi-materi itu terbatas tidak bisa mendalam. Kan kalau secara langsung kita bisa memberi tahu mereka.”⁸⁶

Mereka lebih memilih pembelajaran tatap muka karena dengan begitu guru langsung bisa mengamati bagaimana peserta didik belajar, mengerjakan tugasnya secara mandiri. Lalu guru juga tahu bagaimana karakter anak itu kalau belajar secara tatap muka. Senada yang dikatakan oleh guru tematik di bawah ini:

“Banyak perbedaan dan lebih enak pembelajaran tatap muka karena kalau daring itu kita tidak tahu bagaimana anak mengerjakan tugasnya bisa dibantu orang tuanya, kakeknya atau sadarnya, kita jadi tidak bisa memantau pasti karakter tanggung jawab si anak. Kalau tatap muka kita tahu dan paham bagaimana anak itu sendiri.”⁸⁷

Aspeknya tidak dipandang dari sisi pendidik atau guru saja, bagaimana peserta didik selama kelas daring juga menentukan karakter tanggung jawabnya berkembang atau tidak. Fokusnya di sini bagaimana para peserta didik selama dalam kelas daring, mereka yang kebanyakan

⁸⁵ Armylita Apriyani, *Guru Tematik Kelas V SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Selasa 08 Juni 2021, 08.50 WIB

⁸⁶ Endah Krista Melia, *Guru Tematik Kelas VI SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Selasa 08 Juni 2021, 09.20 WIB.

⁸⁷ Resi Haryani, *Guru Tematik Kelas V SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Senin 07 Juni 2021, 09.05 WIB.

mengikuti kelas secara baik dan serius. Namun tidak menutup kemungkinan mereka tidak hadir dalam kelas, alasannya karena sakit atau balik dusun. Seperti yang mereka tuturkan saat diwawancarai.

“Mengikuti daring dengan baik dan serius serta tidak pernah tidak hadir.”⁸⁸

“Mengikuti kelas baik dan serius, pernah absen karena sakit”⁸⁹

“Ya, serius, pernah telat kelas daring, juga saya pernah absen karena sakit.”⁹⁰

“Diikuti dengan baik. Pernah absen kadang karena sakit, kadang balik dusun jadi tidak ada sinyal.”⁹¹

Adapun peserta didik yang terkendala karena hanya memiliki satu

ponsel itupun punya saudaranya dia jadi telat menghadiri kelas.

“Jarang, karena hpnya punya abang jadi ada waktu memegang hpnya. Pernah izin kelas karena abang tidak memberi tahu ada kelas daring.”⁹²

Ada juga yang selalu hadir dalam kelas tetapi sering main-main

mengingat mereka memang mungkin bosan hanya bertemu di kelas daring dan tidak bisa bertatap muka secara langsung.

“Mengikuti kelas dengan baik, walau pernah main-main. Hadir terus tak pernah izin atau sakit.”⁹³

Bahkan ada juga anak yang memang benar-benar jarang hadir di

dalam kelas daring karena keasyikan bermain, kesianggan mengakibatkan sang anak menjadi sering telat mengumpulkan tugas. Seperti yang peneliti

wawancarai ini:

⁸⁸ Annisa Nur Fadilah Aliyah, *Murid kelas V SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Senin 07 Juni 2021, 09.20 WIB.

⁸⁹ Kayla Kencana M., *Murid kelas V SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Senin 07 Juni 2021, 09.34 WIB.

⁹⁰ M. Davin Nafazza, *Murid kelas V SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Senin 07 Juni 2021, 09.46 WIB.

⁹¹ Kayla Kencana M., *Murid kelas V SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Senin 07 Juni 2021, 09.57 WIB.

⁹² Khansa Nayla Husnah, *Murid kelas V SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Senin 07 Juni 2021, 09.28 WIB.

⁹³ M. Hapid, *Murid kelas V SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Senin 07 Juni 2021, 09.46 WIB.

“Jarang mengikuti kelas daring karena sering main, kesiangian dan malas mengumpulkan tugas.”⁹⁴

Adapun perbedaan dalam cara pemberian dan pengumpulan tugas peserta didik itu sangat berbeda dengan sistem tatap muka. Pada pembelajaran daring hanya lebih ke kemauan peserta didik dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Guru hanya berupaya mengingatkan agar setiap peserta didik mengerjakan tugas dan sebisa mungkin tidak terlambat. Pemberian dan pengumpulan tugas itu biasanya lewat grup atau personal chat guru yang bersangkutan. Ada juga cara mengumpulkan tugas ke sekolah setiap satu kali dalam seminggu. Serasi dengan apa yang diucapkan guru saat di wawancara:

“Kalau ibu memberikan tugas itu yang ada di dalam buku paket. Kalau mengumpulkan tugas itu ada saat-saatnya ibu melakukan kuis anak-anak ibu suruh tetap berada di dalam grup *whatsapp* siapa cepat menjawab begitu. Selebihnya mengumpulkan tugas kadang di sekolah dan hanya lewat grup saja.”⁹⁵

“Berbeda, kalau yang daring ini kurang efektif karena kita tidak tahu siapa yang mengerjakan tugasnya. Kalau dengan tatap muka kan biasanya selesai menjelaskan bisa langsung dikasih tugas dan langsung kumpul.”⁹⁶

Peserta didik dalam mengerjakan tugas itu banyak yang melakukannya sendiri, tetapi tidak jarang juga mereka meminta bantuan orang tua, kakak, atau anggota keluarga lainnya. Untungnya mereka tetap mengumpulkan tugas walau terkadang terlambat. Sebagaimana kejujuran mereka saat menjawab pertanyaan peneliti, sebagai berikut:

⁹⁴ M. Mabur Riansyah, *Murid kelas V SDN 76 Kota Bengkulu*(hasil dari wawancara), Senin 07 Juni 2021, 09.40 WIB.

⁹⁵ Endah Krista Melia, *Guru Tematik Kelas VI SDN 76 Kota Bengkulu*(hasil dari wawancara), Selasa 08 Juni 2021, 09.20 WIB.

⁹⁶ Penny Lusiana Anggraini, *Guru Tematik Kelas V SDN 76 Kota Bengkulu*(hasil dari wawancara), Senin 07 Juni 2021, 10.20 WIB.

- “Mengerjakan tugas sendiri, kadang-kadang dibantu kakak. Mengumpulkan tugas selalu walau tidak tepat waktu.”⁹⁷
- “Mengerjakan tugas sendiri dan mengumpulkan tugas tepat waktu.”⁹⁸
- “Mengerjakan tugas sendiri, tapi misalnya matematika itu dibantu orang tua cara mengerjakannya, tugas selalu dikumpulkan.”⁹⁹
- “Mengerjakan tugas sendiri, sangat sering telat mengumpulkan tugas.”¹⁰⁰

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring itu seperti sinyal, memori hp yang sering penuh, kehabisan kuota, orang tuanya sibuk bekerja, atau ada peserta didik yang tidak memiliki hp sendiri. Sisi lainnya adalah pemahaman orang tua yang kurang mengakibatkan mereka sulit menyampaikan ke anaknya mengenai materi yang dibahas. Dari sisi pendidikan karakter tanggung jawab, mereka itu terkadang tidak mengumpulkan tugas atau tidak hadir dalam kelas daring. Sebagaimana yang dituturkan guru tematik berikut ini:

“Lebih susah menangkap materi pembelajaran terlebih kelas tinggi seperti ibu, kan materinya sudah hampir setingkat SMP, nah wali murid ini mungkin sudah ada yang lupa atau mungkin ia bisa tapi sulit untuk menyampaikan ke anaknya. Kendala selanjutnya itu paling kehabisan kuota, atau orang tuanya bekerja hpnya dibawa jadi mereka telat mengumpulkan tugas.”¹⁰¹

“Kendalanya itu siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, kadang tidak mengumpul tugas sama sekali jadi guru bingung bagaimana memberi nilai. Ada yang hanya punya hp orang tua tapi orang tuanya kerja jadi kadang telat mengumpulkan tugas. Ada juga yang benar-benar tidak ada hp.”¹⁰²

⁹⁷ Dota Pratama, *Murid kelas V SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Senin 07 Juni 2021, 09.30 WIB.

⁹⁸ Veni Veronika, *Murid kelas V SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Senin 07 Juni 2021, 09.44 WIB.

⁹⁹ M. Hapid, *Murid kelas V SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Senin 07 Juni 2021, 09.46 WIB.

¹⁰⁰ M. Mabruur Riansyah, *Murid kelas V SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Senin 07 Juni 2021, 09.40 WIB.

¹⁰¹ Endah Krista Melia, *Guru Tematik Kelas VI SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Selasa 08 Juni 2021, 09.20 WIB.

¹⁰² Penny Lusiana Anggraini, *Guru Tematik Kelas V SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Senin 07 Juni 2021, 10.20 WIB.

Namun guru berupaya, mengusahakan mengatasi setiap kendala yang ditemui selama proses pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan salah satunya yaitu dengan kuota gratis dari pemerintah untuk mengatasi masalah kehabisan kuota. Jika peserta didik tidak memiliki hp maka itu diusahakan, dia menumpang dengan teman atau langsung datang ke sekolah untuk diberi tugas dan mengumpulkan tugas.

“Untuk anak yang tidak memiliki hp itu diusahakan, dia menumpang dengan teman atau langsung datang ke sekolah untuk diberi tugas dan mengumpulkan tugas.”¹⁰³

“Diberi kuota gratis oleh pemerintah. Jika hp rusak maka peserta didik tersebut datang ke sekolah. Namun ada yang diperiksa ke rumah karena tidak ada kabar selama kelas daring. Apapun kendalanya diusahakan selalu caranya agar peserta didik bisa tetap belajar.”¹⁰⁴

Adapun untuk kendala pemahaman materi di kelas tinggi, guru mengadakan classroom seminggu sekali, baik mereka datang ke rumah guru yang bersangkutan atau mereka datang ke sekolah dalam kurun waktu sebentar-sebentar saja.

“Salah satu upayanya ibu melaksanakan classroom seminggu sekali mereka datang ke rumah ibu atau datang ke sekolah dalam kurun waktu sebentar-sebentar saja. Lebih ke pembelajaran tambahan, apalagi matematika.”¹⁰⁵

¹⁰³ Armylita Apriyani, *Guru Tematik Kelas V SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Selasa 08 Juni 2021, 08.50 WIB.

¹⁰⁴ Resi Haryani, *Guru Tematik Kelas V SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Senin 07 Juni 2021, 09.05 WIB.

¹⁰⁵ Endah Krista Melia, *Guru Tematik Kelas VI SDN 76 Kota Bengkulu(hasil dari wawancara)*, Selasa 08 Juni 2021, 09.20 WIB.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pemahaman Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik Tentang Pentingnya Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Implementasinya Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Secara Daring

Berdasarkan pemahaman kepala sekolah tentang pentingnya karakter tanggung jawab, tanggung jawab merupakan kesadaran untuk melaksanakan kewajiban. Sedangkan guru memahami pentingnya pendidikan karakter tanggung jawab sebagai kesadaran akan segala hal yang menjadi tugasnya sesuai dengan ketentuan baik untuknya, lingkungan dan masyarakat. Peserta didik pun sadar akan pentingnya pendidikan karakter tanggung jawab. Pemahaman kepala sekolah, guru, dan peserta didik tentang pentingnya karakter tanggung jawab tidak jauh berbeda dengan pendapat Mohamad Mustari yang menyatakan bahwa bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan.¹⁰⁶

a. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Berdasarkan pendapat Mulyasa, implementasi pendidikan karakter di sekolah dalam garis besarnya menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Fungsi pertama adalah perencanaan yang menyangkut perumusan kompetensi dasar, penetapan

¹⁰⁶ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014).

jenis karakter, dan memperkirakan cara pembentukannya.¹⁰⁷ Perencanaan yang dilakukan sekolah yaitu dengan memasukkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab ke dalam kurikulum sekolah dan disampaikan kepada wali siswa dalam sosialisasi kurikulum sekolah di tahun ajaran baru.

b. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Fungsi kedua adalah pelaksanaan atau sering juga disebut implementasi, adalah proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana, serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan karakter yang diinginkan.¹⁰⁸

Dalam pelaksanaannya penerapan pendidikan karakter tanggung jawab ini tidak sesuai dengan rencana karena terhambat beberapa masalah. Terlebih pada masa pandemi ini mengakibatkan mereka harus menggunakan kelas daring, maka guru mencari cara agar peserta didik tetap mampu menjalankan kewajibannya dan memperkuat karakter tanggung jawabnya. Meski demikian mereka harus maklum dengan kondisi peserta didik.

c. Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Fungsi ketiga adalah pengendalian, yang sering juga disebut penilaian dan pengendalian, bertujuan menjamin kinerja yang dicapai

¹⁰⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

¹⁰⁸ *Ibid.*

agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰⁹ Evaluasi (penilaian dan pengendalian) yang dilakukan sekolah yaitu guru melakukan penilaian sikap terhadap siswanya lalu permasalahan yang ditemui akan dibahas bersama dan melibatkan wali siswa bila diperlukan. Untuk mencapai keberhasilan, sekolah melibatkan wali siswa dalam melakukan evaluasi untuk mengontrol siswa di luar lingkungan sekolah atau dalam keluarga. Dengan adanya evaluasi, ditemukan faktor pendukung dan penghambat dari implementasi tersebut. Implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Negeri 76 Kota Bengkulu memperoleh dukungan dari beberapa pihak, yaitu orang tua siswa, pemerintah, dan Puskesmas. Sedangkan faktor penghambat ataupun kendala yang dihadapi guru pada umumnya adalah siswa itu sendiri. Siswa memiliki berbagai karakter, pola asuh dari berbagai lingkungan dan belum tentu bisa menerima cara didik terlebih dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini.

2. Kendala dan Upaya dalam Proses Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab pada Pembelajaran Tematik Terpadu Secara daring

Perbedaan sistem pembelajaran secara online atau daring dan tatap muka itu sangat terasa bagi para guru, mereka merasa pembelajaran dan penyerapan materi oleh peserta didik itu menjadi kurang efisien. Selain itu guru juga merasa kesulitan menilai karena daring ini peserta didiknya tidak dapat dipantau secara langsung, baik dalam kelas daring, bagaimana cara

¹⁰⁹ *Ibid.*

mereka mengerjakan tugas atau alasan mengapa mereka telat mengumpulkan tugas. Kalau dengan tatap muka memberi materi itu bisa langsung dengan praktik lapangan, lalu untuk pemberian dan pengumpulan tugas seperti biasanya selesai menjelaskan bisa langsung dikasih tugas dan langsung kumpul.

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring itu seperti sinyal, memori hp yang sering penuh, kehabisan kuota, orang tuanya sibuk bekerja, atau ada peserta didik yang tidak memiliki hp sendiri. Sisi lainnya adalah pemahaman orang tua yang kurang mengakibatkan mereka sulit menyampaikan ke anaknya mengenai materi yang dibahas. Dari sisi pendidikan karakter tanggung jawab, mereka itu terkadang tidak mengumpulkan tugas atau tidak hadir dalam kelas daring.

Sedangkan upaya yang dilakukan guru yaitu mengusahakan mengatasi setiap kendala yang ditemui selama proses pembelajaran daring. Adapun upaya yang dilakukan salah satunya yaitu dengan kuota gratis dari pemerintah untuk mengatasi masalah kehabisan kuota. Jika peserta didik tidak memiliki hp maka itu diusahakan, dia menumpang dengan teman atau langsung datang ke sekolah untuk diberi tugas dan mengumpulkan tugas.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 76 Kota Bengkulu” ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan peneliti dan faktor dari luar. Dikarenakan wabah covid-19

kian marak saat ini maka peneliti tidak bisa mengamati implementasi pendidikan karakter tanggung jawab di SDN 76 Kota Bengkulu ini secara keseluruhan serta tidak bisa benar-benar berinteraksi dengan peserta didik di lingkungan sekolah. Pembelajaran juga tidak dilaksanakan seperti biasa karena sedang ulangan semester.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

Berdasarkan pemahaman kepala sekolah tentang pentingnya karakter tanggung jawab, yang merupakan kesadaran untuk melaksanakan kewajiban. Sedangkan guru memahami pentingnya pendidikan karakter tanggung jawab sebagai kesadaran akan segala hal yang menjadi tugasnya sesuai dengan ketentuan baik untuknya, lingkungan dan masyarakat. Peserta didik pun sadar akan pentingnya pendidikan karakter tanggung jawab. Kepala sekolah dan guru mengimplementasikan pendidikan karakter tanggung jawab dengan mengimplementasikannya ke dalam diri sendiri yang kemudian akan menjadi keteladanan untuk peserta didiknya.

Perencanaan dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah dan menuliskan karakter-karakter yang dikembangkan untuk kemudian dilaksanakan sosialisasi kurikulum di tahun ajaran baru. Lalu dalam pelaksanaannya penerapan pendidikan karakter tanggung jawab ini tidak sesuai dengan rencana karena terhambat beberapa masalah. Terlebih pada masa pandemi ini mengakibatkan mereka harus menggunakan kelas daring, maka guru mencari cara agar peserta didik tetap mampu menjalankan kewajibannya dan memperkuat karakter tanggung jawabnya. Meski demikian mereka harus maklum dengan kondisi peserta

didik. Dan untuk evaluasi implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dilakukan dengan melakukan penilaian sikap pada siswa untuk kemudian dibahas permasalahan bersama saat rapat bersama guru dan kepala sekolah serta melibatkan wali siswa apabila diperlukan.

Perbedaan sistem pembelajaran tematik terpadu secara online atau daring dan tatap muka itu sangat terasa berbeda bagi para guru dan peserta didik.

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring itu seperti sinyal, memori hp yang sering penuh, kehabisan kuota, orang tuanya sibuk bekerja, atau ada peserta didik yang tidak memiliki hp sendiri. Adapun dari segi karakter tanggung jawab adalah siswa yang sering telat atau bahkan tidak mengumpulkan tugas. Sedangkan upaya yang dilakukan guru yaitu mengusahakan mengatasi setiap kendala yang ditemui selama proses pembelajaran daring.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru kelas khususnya pada guru tematik, untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam proses pembelajaran selama masa pandemi ini yang dilaksanakan di SD Negeri 76 Kota Bengkulu.
2. Kepada guru-guru di SD Negeri 76 Kota Bengkulu sebaiknya tetap mengingatkan peserta didik mengenai karakter tanggung jawab yang harus selalu mereka terapkan baik sebagai pelajar maupun di masyarakat.

3. Mengingat ini masa pandemi dan mengharuskan pembelajaran secara daring dan bukan tatap muka maka guru-guru sebaiknya menaruh perhatian khusus terutama pada peserta didik yang kesulitan mengikuti pembelajaran secara daring dikarenakan tidak tersedianya alat pembantu mereka. Juga diharapkan agar para guru tematik agar lebih bersabar dan memaklumi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran", *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol. 7 No. 5, diakses pada 08 januari 2021.
- Dame Cristy Pane, Merry. <https://www.alodokter.com/virus-corona> diakses pada 22 maret 2021.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Farida, Ida. 2017. *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Heri. 2012., *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnawati. 2013. "Sistem Pembelajaran Terpadu di Sekolah," *Pembelajaran Terpadu, Bermakna dan Efektif*, (Online), Volume XII No 1. <https://www.google.com/search?safe=strict&ei=6v3-X67ODaDB3LUP-O6UwAU&q>, Diakses pada 07 Januari 2021.
- Isna, Ainillah Nurla. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Julaiha, Siti. 2014. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran", *Dinamika Ilmu* Vol. 14. No 2.
- Kadir, Abd dan Hanum Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Machali, Imam, Muhajir. 2011. *Pendidikan Karakter Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Mulyasa, E..2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Abdul, dkk. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

- Murfiah , Uum. 2017. "Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar," *Jurnal Pesona Dasar*, (Online), Volume 1, No.5, <https://www.google.com/search?q=jurnal+uum+murfiah+tentang+pembelajaran+terpadu&oq>, Diakses pada 07 Januari 2021.
- Muslich, Masnu. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*,. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Perseda.
- Pramasanti, Rifa, Dhi Bramasta, dan Subuh Anggoro. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Berkoh," *Jurnal Papeda*, Vol. 2, No.1.
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Kencana.
- _____.2015. *menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*.Jakarta: Kencana.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus D/Sease (Covid-19)*.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.